

**PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK AKIBAT PERCERAIAN ORANG  
TUA (STUDI PADA KELUARGA YANG BERCERAI DI PERUMDAM 2  
TANJUNG RAYA PERMAI BANDAR LAMPUNG)**



**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1  
dalam Ilmu Dakwah**

**Oleh**

**APRIYANTO  
NPM: 1341040147**

**Jurusan : Bimbingan Konseling Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2017 M**

## ABSTRAK

### PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK AKIBAT PERCERAIAN ORANG TUA (STUDI PADA KELUARGA YANG BERCERAI DI PERUMDAM 2 TANJUNG RAYA PERMAI BANDAR LAMPUNG )

Oleh:

Apriyanto

Psikologi anak adalah cabang psikologi yang mempelajari perubahan p dan perkembangan struktur jasmani, perilaku, dan fungsi mental manusia yang dimulai sejak terbentuknya makhluk pembuahan hingga menjelang mati. Psikologi anak mempelajari perkembangan kejiwaan usia kanak-kanak. Psikologi anak sebagai pengetahuan yang mempelajari persamaan dan perbedaan fungsi-fungsi psikologis sepanjang hidup.

Perceraian dalam istilah fiqih disebut "*talak*" yang berarti membuka ikatan, membatalkan perjanjian. Perceraian dalam istilah fiqih juga sering disebut "*furqah*" yang artinya: bercerai" yatu lawan dari berkumpul. Kemudian kedua istilah itu digunakan oleh para ahli fiqih sebagai satu istilah yang berarti perceraian suami istri.

Kasus perceraian yang terjadi dikalangan artis, seakan mengesahkan perceraian sebagai suatu hal yang biasa dan mereka menganggap kesakralan perkawinan sudah tidak lagi bermakna. Dampak perceraian, yang paling pahit dirasakan adalah bdampak bagi anak-anak mereka. Di Perumdam 2 Tanjung Raya Permai dari tahun ke tahun naik turun tingkat perceraianya. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian ini juga menggunakan metode berpikir deduktif. Penentuan sampel dalam penelitian ini teknik *purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling *non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian, yang ada di Perumdam 2 Tanjung Raya Permai jumlah responden terdapat 8 orang yang bercerai di ambil 4 sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi *interview*, observasi, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian yang diperoleh yaitu mengenai faktor yang melatar belakangi perceraian di Perumdam 2 Tanjung Raya Permai sebagian besar disebabkan karena

faktor ekonomi dan perselingkuhan. Perceraian tersebut ternyata membawa dampak terhadap psikologi anak seperti perubahan sikap dan perilaku anak. Anak tersebut sering marah, malu, minder dan lain sebagainya. Dalam hal kebutuhan hidup anak tersebut mengalami kesulitan. Karena biaya hidup yang biasanya ditanggung dua orang sekarang beralih menjadi satu orang saja. Dalam hal pendidikannya anak juga mengalami kesulitan, karena anak yang biasanya didorong, diarahkan, disemangati oleh kedua orang tuannya sekarang tidak ada yang menyemangati sebab orang tuannya sibuk bekerja. Akibatnya anak akan menjadi malas belajar dan perkembangan psikologinya terganggu.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab perceraian yang ada di Perumdam 2 Tanjung Raya Permai adalah karena masalah ekonomi dari populasi 1620 KK, dari jumlah warga yang bercerai 8 KK (0,5 %) diambil 4 sampel anak yang berusia 6-12, dan rata-rata umur ibu-ibu yang bercerai 30-36 tahun di KUA 75 % kebanyakan karena faktor ekonomi, adanya perselingkuhan yang dilakukan oleh suami. Perceraian tersebut juga membawa dampak terhadap perkembangan psikologi dan ekonomi anak.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jalan: Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung (0721)704030*

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Skripsi yang berjudul “PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK AKIBAT PERCERAIAN ORANG TUA (STUDI PADA KELUARGA YANG BERCERAI DI PERUMDAM 2 TANJUNG RAYA PERMAI BANDAR LAMPUNG)”**

yang ditulis oleh :

Nama : Apriyanto  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Telah diperiksa dan di koreksi oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, Maka untuk itu Pembimbing I dan Pembimbing II menyetujui untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

**Bandar Lampung, 21 November 2017**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Rosidi, M.A.**  
**NIP. 196503051994031005**

**Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag.**  
**NIP. 197206161997032002**

Mengetahui  
Ketua Jurusan BKI

  
**Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I**  
**NIP. 197209211998032002**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan : Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1, Bandar Lampung (0721)704030

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK AKIBAT PERCERAIAN ORANG TUA (SUDI PADA KELUARGA YANG BERCERAI DI PERUMDAM 2 TANJUNG RAYA PERMI BANDAR LAMPUNG)”** disusun oleh : **Apriyanto**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Islam**, telah Diajukan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Hari Selasa Tanggal 14 November 2017.

TIM DEWAN PENGUJI

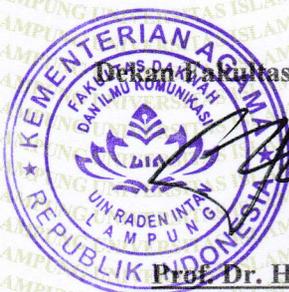
Ketua Sidang : **Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I**

Sekretaris : **Umi Aisyah, M.Pd.I**

Penguji I : **Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

Penguji II : **Hj. Suslina Sanjaya S.Ag., M.Ag**

U/Mr. :  
(.....)



Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 19610409190031002

## PERSEMBAHAN

### MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

mendalam kepada:

عَظِيمٌ

Arinya: "dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Luqman [31]: 13)

1. penuh kesabaran, memberikan dorongan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan study sampai sekarang ini.
2. Untuk kakak-kakak ku ade septiawan ishardiansyah, edi irianga aslambang isanto yang selalu mendukung dan selalu memberikan motivasi dan juga membantu membiayai kuliahku.
3. Untuk sahabat-sahabat PKI A yang selalu bersama-sama dalam berjuang.
4. Terima kasih juga untuk Uku Resimen Mahasiswa (MENWA) memberikan pengalaman tentang semi militer selama kuliah UIN Raden Intan Lampung.

## **PERSEMBAHAN**

Karya tulis ini ku persembahkan sebagai sebagai ungkapan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku bapakku Iskandar dan Ibuku Hasana yang saya cintai dan banggakan, yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kesabaran, memberikan do'a dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan study sampai sekarang ini.
2. Untuk kakak-kakak ku arie septiawan ishardiansyah, adi irlangga aslambang issanto yang selalu mendukung dan selalu memberikan motivasi dan juga membantu membiayai kuliahku.
3. Untuk sahabat-sahabat BKI A yang selalu bersama-sama dalam berjuang
4. Terima kasih juga untuk Ukm Resimen Mahasiswa (MENWA) memberikan pengalaman tentang semi militer selama kuliah UIN Raden Intan Lampung.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Apriyanto di lahirkan di Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung pada hari minggu 02 April 1995, anak bungsu dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Iskandar dan ibu Hasana.

Penulis masuk di bangku sekolah dasar di SDN 1 Tanjung Senang pada tahun 2000-2006, melanjutkan sekolah MTsN 1 Tanjung Karang 2006-2009, dan melanjutkan ke SMA Gajah Mada Bandar Lampung 2009-2012, pada tahun 2013 penulis diterima sebagai mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).

Bandar Lampung, 21 November 2017

Penulis,

Apriyanto

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, sehingga skripsi yang berjudul: Perkembangan Psikologi Anak akibat Perceraian Orang Tua (Studi pada Keluarga yang Bercerai Di Perumdam 2 Tanjung Raya Permai Bandar Lampung, telah selesai disusun dalam rangka memenuhi kewajiban penulis guna diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Sosial di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Hj. Rini Setiawati selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Rosidi, M.A sebagai pembimbing 1 yang telah membimbing dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi penulis.
4. Ibu Hj. Suslina Sanjaya S.Ag. M.Ag sebagai pembimbing 2 skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh kesabaran.
5. Rekan-rekan angkatan 2013 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan KPI, PMI, MD, dan BKI, yang selalu memberikan motivasi, membantu khususnya grup afdol musholah taufiqurahman.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Sarjana.

7. Seluruh keluarga besar penulis, atas segala bantuannya baik moril maupun materiil.
8. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berguna bagi semua pihak yang memerlukan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kebaikan penulisan selanjutnya.

Akhirnya, dengan iringan terima kasih penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jerih payah dan amal bapak dan ibu serta teman-teman sekalian akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya bagi para pembaca pada umumnya. Amin ya robbal alamin.

Bandar Lampung, 21 November 2017

Apriyanto  
NPM : 1341040147

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Surat Izin Telah melakukan Penelitian
3. Daftar Nama Sampel
4. SK Judul
5. Kartu Konsultasi

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apakah selama menikah anda sering bertengkar dengan pasangan anda ?
2. Apakah penghasilan anda cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup anda ?
3. Apakah anda tahu anak anda bergaul dengan siapa ?
4. Berapa penghasilan anda selama ini ?
5. Apakah kebutuhan anak anda selalu terpenuhi ?
6. Apakah biaya hidup keluarga anda tanggu sendirian ?
7. Apakah selama menikah anda sering bertengkar dengan pasangan anda ?
8. Apakah selama menikah kebutuhan biologis pasangan anda terpenuhi ?
9. Bagaimana pendidikan anak anda ?
10. Hal apa sajakah yang biasanya menyebabkan anda bertengkar dengan pasangan anda ?
11. Apakah anda tertekan hidup dengan pasangan anda dalam hal keuangan ?
12. Apakah selama anda berkeluarga ada tambahan pekerjaan atau penghasilan lain ?
13. Apakah sebelum menikah anda atau pasangan anda sudah mempunyai pekerjaan ?
14. Selama menikah, apakah kebutuhan hidup anda terpenuhi ?
15. Apakah dalam pertengkaran tersebut suami anda sering melakukan tindakan fisik ?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati keluarga yang bercerai di Perumdam 2 Tanjung Raya Permai
2. Mengamati berapa jumlah pasutri yang bercerai di tahun 2017
3. Mengamati penyebab terjadinya perceraian
4. Mengamati umur pernikahan pasutri yang bercerai
5. Mengamati pasutri yang bercerai memiliki anak
6. Mengamati kondisi perkembangan psikologi anak

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Dokumentasi Keluarga yang Bercerai Di Perumdam 2 Tanjung Raya Permai Bandar Lampung
2. Dokumentasi Wawancara dengan Pegawai KUA Tanjung Senang Bandar Lampung

## DAFTAR ISI

|                          |  |
|--------------------------|--|
| HALAMAN JUDUL.....       |  |
| ABSTRAK .....            |  |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... |  |
| HALAMAN PENGESAHAN.....  |  |
| MOTTO.....               |  |
| PERSEMBAHAN .....        |  |
| RIWAYAT HIDUP.....       |  |
| KATA PENGANTAR .....     |  |
| DAFTAR ISI.....          |  |
| DAFTAR LAMPIRAN .....    |  |

### **BAB I PENDAHULUAN**

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Penegasan Judul.....         | 1  |
| B. Alasan Memilih Judul.....    | 5  |
| C. Latar Belakang Masalah ..... | 6  |
| D. Rumusan Masalah.....         | 11 |
| E. Tujuan Penelitian.....       | 11 |
| F. Metode Penelitian.....       | 11 |
| G. Metode Analisis Data.....    | 15 |
| H. Tinjauan Pustaka.....        | 16 |

### **BAB II PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK DAN PERCERAIAN**

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| A. Perkembangan.....               | 18 |
| 1. Definisi Perkembangan.....      | 18 |
| 2. Unsur Bimbingan Islam.....      | 35 |
| B. Psikologi Anak .....            | 36 |
| 1. Definisi Psikologi Anak.....    | 36 |
| 2. Tujuan Psikologi Anak.....      | 38 |
| 3. Unsur-unsur psikologi anak..... | 39 |

|  |    |
|--|----|
| 4. Faktor Penghambat Psikologi Anak..... | 40 |
| C. Perceraian .....                      | 40 |
| 1. Definisi Perceraian.....              | 40 |
| 2. Alasan-Alasan Perceraian.....         | 42 |
| 3. Akibat-Akibat Perceraian .....        | 43 |

### **BAB III PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK AKIBAT PERCERAIAN DI PERUMDAM 2 TANJUNG RAYA PERMAI BANDAR LAMPUNG**

|  |    |
|--|----|
| A. Sejarah Singkat Prumdam 2 Tanjung Raya Permai .....                             | 45 |
| B. Kondisi Geografis Prumdam 2 Tanjung Raya permai.....                            | 49 |
| C. Demografi Prumdam 2 Tanjung Raya Permai.....                                    | 50 |
| D. Data Penduduk Prumdam 2 Tanjung Raya Permai.....                                | 52 |
| E. Perkembangan Psikologi Anak di Perumdam 2 Tanjung Raya Permai                   |    |
| 1. Faktor-faktor yang mengakibatkan perceraian.....                                | 61 |
| 2. Akibat Perceraian.....  | 62 |
| 3. Pengaruh Perceraian terhadap Psikologi Anak Perumdam 2 Tanjung Raya Permai..... | 62 |

### **BAB IV PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK**

#### **AKIBAT PERCERAIAN ORANG TUA.....**

|   |    |
|---|----|
| A. Faktor Penyebab Perceraian.....                                    | 64 |
| B. Perkembangan Psikologi Anak di Perumdam 2 Tanjung Raya Permai..... | 68 |

**BAB V KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 71

B. Saran ..... 72

**DAFTAR PUSTAKA.....**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN.....**

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Surat Izin Telah melakukan Penelitian
3. Daftar Nama Sampel
4. SK Judul
5. Kartu Konsultasi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Skripsi ini adalah : PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK AKIBAT PERCERAIAN ORANG TUA (STUDI KASUS PADA KELUARGA YANG BERCERAI DI PERUMDAM 2 TANJUNG RAYA PERMAI BANDAR LAMPUNG).

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami skripsi ini terlebih dahulu diperjelas kalimat-kalimat yang dianggap perlu.

Perkembangan merupakan perubahan yang terus menerus dialami, tetapi ia tetap menjadi kesatuan.<sup>1</sup>

Psikologi anak adalah cabang psikologi yang mempelajari perubahan dan perkembangan stuktur jasmani, perilaku, dan fungsi mental manusia yang dimulai sejak terbentuknya makhluk itu melalui pembuahan hingga menjelang mati. Psikologi anak sebagai pengetahuan yang mempelajari persamaan dan perbedaan fungsi-fungsi psikologis sepanjang hidup (mempelajari bagaimana proses berpikir pada anak-anak, memiliki persamaan dan perbedaan, dan bagaimana kepribadian seseorang berubah dan berkembang. Sedangkan perkembangan psikologi anak yang dimaksud dalam skripsi ini adalah memberikan petunjuk mengenai perkembangan psikologi anak setelah terjadinya perceraian orang tua.

---

<sup>1</sup> Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1986). h.13

Akhir masa kanak-kanak atau masa anak sekolah ini berlangsung dari umur 6 tahun sampai umur 12 tahun. Selanjutnya *Kohnstam* menamakan masa kanak-kanak akhir atau masa anak sekolah ini dengan masa intelektual, dimana anak-anak telah siap untuk mendapatkan pendidikan di sekolah dan perkembangannya berpusat pada aspek intelek. Adapun Erikson menekankan masa ini sebagai masa timbulnya “*sense of accomplishment*” di mana anak-anak pada masa ini merasa siap untuk menerima tuntutan yang dapat timbul dari orang lain dan melaksanakan/menyelesaikan tuntutan itu. Kondisi inilah kiranya yang menjadikan anak-anak masa ini memasuki masa keserasian untuk bersekolah.<sup>2</sup>

Faktor-faktor psikologi anak secara garis besar ada dua faktor, yaitu ;

1. Faktor genetika (*hereditas*)
2. Faktor lingkungan (*environment*)

Faktor genetika atau pembawaan adalah seluruh bawaan yang mengandung sifat fisik dan psikis individu atau yang menentukan potensi-potensi hereditasnya. Menurut Cattell dkk, bahwa kemampuan belajar dan penyesuaian diri individu dibatasi oleh sifat-sifat inheren dalam organisme individu itu sendiri.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> <http://kapanpunbisa.blogspot.co.id/2012/06/pengertian-psikologi-anak.html> diakses tanggal 19 oktober 2017

<sup>3</sup> W.Sarwono,Sarlito,*Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 89

Faktor lingkungan yang mempengaruhi kepribadian ada 3 (tiga), yaitu :

a. Keluarga

Keluarga dipandang sebagai penentu utama dalam pembentukan kepribadian anak.

b. Kebudayaan

Menurut Kluckhohn berpendapat bahwa kebudayaan mengatur kehidupan kita dari mulai lahir sampai mati baik disadari maupun tidak disadari.

c. Sekolah

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kepribadian anak. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya sebagai berikut :

a. Emosional

b. Sikap

c. Tanggung jawab<sup>4</sup>

Sedangkan perkembangan psikologi anak yang dimaksud dalam proposal skripsi ini adalah memberikan petunjuk mengenai perkembangan psikologi anak setelah terjadinya perceraian orang tua.

Perceraian secara yuridis berarti putusanya perkawinan, yang mengakibatkan putusanya hubungan sebagai suami istri atau berhenti berlaki bini (suami istri)<sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup> Sujanto, Agus, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1997), h.74

<sup>5</sup> Muhammad Syaifuddin, *Hukum Perceraian*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2014). h.15

Jadi perceraian orang tua adalah terputusnya ikatan antara suami istri akibat sudah tidak ada lagi ke tidak cocokan di antara ke duanya sehingga berakibat terhadap perkembangan psikologi anak.

Akibat adalah keputusan,sesuatu yang merupakan akhir, atau hasil suatu peristiwa. Menurut Pasal 1 UU No.1 Tahun 1974 Perceraian adalah putusnya ikatan lahir batin antara suami istri yang mengakibatkan berakhirnya hubungan keluarga (rumah tangga) antara suami dan istri tersebut.<sup>6</sup>

Akibat perceraian adalah suatu keputusan akhir yang di sepakati oleh ke dua belah pihak antara suami dan istri putusnya hubungan perkawinan yang sah berdasarkan syarat-syarat yang ditentukan undang-undang dan berdasarkan syariat agama Islam.

Daerah merupakan tempat sekeliling atau termasuk di dalam lingkungan suatu kota (wilayah dan sebagainya). Sehingga menjadi tempat penelitian tentang perkembangan psikologi anak akibat peceraian orang tua.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi “Perkembangan Psikologi anak akibat perceraian orang tua” adalah penelitian untuk melihat perkembangan psikologi anak setelah terjadinya perceraian orang tua sehingga terputusnya hubungan perkawinan yang sah berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh Undang-Undang dan syariat Islam. Adapun obyek penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Perumdam 2 Tanjung Raya Permai Bandar Lampung.

---

<sup>6</sup>*ibid*, h.18-19

## **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan penulis memilih judul terbagi menjadi 2 yaitu secara objektif dan secara subjektif adalah sebagai berikut:

Alasan Objektif adalah sikap yang lebih pasti, bisa diyakini keabsahannya, tapi bisa juga melibatkan perkiraan dan asumsi.

1. Seringnya terjadi ketidak harmonisan di dalam keluarga yang mengakibatkan perceraian orang tua sehingga perkembangan psikologi anak menjadi terganggu.
2. Pentingnya meneliti perkembangan psikologi anak ketika orang tua telah berpisah dari ikatan suami istri guna untuk mengetahui perkembangan yang terjadi pada diri anak tersebut. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak-pihak terkait seperti pengadilan agama, KUA, guna mencegah perceraian. Namun kenyataannya hingga kini semakin banyak problem tersebut sehingga berakibat langsung pada perkembangan psikologi anak. Karena itu menarik untuk diteliti.

Adapun yang menjadi alasan subyektif dalam penelitian ini :

1. Judul ini relevan dengan jurusan yang penulis ambil, yakni Bimbingan Konseling Islam.
2. Ada data di lapangan, Ada referensi yang mendukung untuk penulisan penelitian ini.

### C. Latar Belakang Masalah

Salah satu *fitrah* manusia adalah adanya hubungan tarik menarik antara jenis yang berbeda. Mengingkari adanya hubungan tarik menarik itu akan sama artinya dengan mengingkari hukum alam yang telah ditetapkan Tuhan yang Maha Pencipta, sebagaimana di dalam al-Qur'an banyak didapatkan ayat-ayat yang menyinggung pernikahan atau keturunan, sebagai tujuan pernikahan.

Dalam agama, pernikahan mempunyai tujuan jelas dan ketentuan-ketentuan yang harus dijaga dan dipatuhi oleh suami istri. Dalam Islam, mempunyai unsur-unsur tertentu untuk mencapai ketenangan dan kebahagiaan, di antaranya membahagiakan pasangan, kesetiaan, pemberian diri secara total yang berarti bahwa dirinya secara utuh (jiwa raga) diserahkan kepada pasangannya. Suasana rumah tangga yang bahagia dan sejahtera memang menjadi dambaan setiap orang.

Pada saat ini harus ada jalan keluar yang dapat mengobati suasana dan menghindarkan pasangan dari status sosial dan ekonomi dalam menjalankan kehidupan di dunia ini. Allah SWT dan Rasul-Nya memberi jalan keluar bagi orang yang mengalami kerenggangan kehidupan rumah tangga yang tidak mampu menciptakan suasana bahagia yang diidamkan mereka. Jalan keluarnya adalah perceraian.

Perkawinan adalah *sunatullah* yang telah digariskan ketentuannya, perkawinan juga dapat membuat kehidupan seseorang menjadi lebih terarah, tenang, tentram dan bahagia. Perkawinan dibentuk melalui ikatan suci antara seorang pria dan wanita, dikatakan suci karena diatur oleh agama dan kemudian dikukuhkan dengan Peraturan Perundangan Negara, adat istiadat masyarakat dan lain-lain.

Dalam rumah tangga tidak jarang terjadi keretakan dalam hubungan yang akhirnya berujung pada perceraian. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqharah ayat 231 :

وَإِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَبَلِّغْنَ أَجْلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ سَرِّحُوهُنَّ  
بِمَعْرُوفٍ وَلَا تُمْسِكُوهُنَّ ضِرَارًا لِّتَعْتَدُوا وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ  
وَلَا تَتَّخِذُوا آيَاتِ اللَّهِ هُزُوعًا وَادْكُرُوا اللَّهَ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ  
مِّنَ الْكِتَابِ وَالْحِكْمَةِ يَعِظُكُمْ بِهِ<sup>٧</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ

عَلِيمٌ

231. apabila kamu mentalak isteri-isterimu, lalu mereka mendekati akhir iddahnya, Maka rujukilah mereka dengan cara yang ma'ruf, atau ceraikanlah mereka dengan cara yang ma'ruf (pula). janganlah kamu rujuki mereka untuk memberi kemudharatan, karena dengan demikian kamu Menganiaya mereka. Barangsiapa berbuat demikian, Maka sungguh ia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. janganlah kamu jadikan hukum-hukum Allah permainan, dan ingatlah nikmat Allah padamu, dan apa yang telah diturunkan Allah kepadamu Yaitu Al kitab dan Al Hikmah (As Sunnah). Allah memberi pengajaran kepadamu dengan apa yang diturunkan-Nya itu. dan bertakwalah kepada Allah serta ketahuilah bahwasanya Allah Maha mengetahui segala sesuatu. Umpamanya memaksa mereka minta cerai dengan cara khulu' atau membiarkan mereka hidup terkatung-katung. (*Q.S. Al-baqharah* [02]: 231).<sup>7</sup>

Kebahagiaan dalam perkawinan merupakan tujuan setiap pasangan yang menikah. Menurut Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974, “Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2000), h. 37

<sup>8</sup> Muhammad Syaifuddin, *Hukum Perceraian*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2014), h. 35

Karena tujuan pernikahan tidak hanya terbatas pada hubungan syahwat, maka sebelum melaksanakan pernikahan, hendaknya para calon pengantin memiliki bekal yang dengan bekal tersebut, diharapkan calon pengantin dapat menjadi keluarga *sakinah mawadah warahmah* keluarga yang harmonis. Perkawinan bertujuan untuk melangsungkan kehidupan manusia itu sendiri karena dengan lahirnya anak-anak mereka sebagai hasil atau buah perkawinan. Proses seseorang dalam menuju ke jenjang perkawinan beraneka ragam, ada yang sangat mudah, tetapi ada pula yang penuh dengan liku-liku dan bahkan mengalami kesulitan-kesulitan.

Agar individu-individu memiliki persiapan mental dan fisik atau materil dalam menaiki jenjang perkawinan dan agar keluarga (rumah tangga) memiliki persiapan daya tahan yang kuat dalam menghadapi goncangan-goncangan dari pengaruh internal maupun eksternal. Maka perlulah meneliti perkembangan psikologi anak. Adapun tujuan akhirnya agar dapat memberikan arahan kepada diri anak melalui konseling.

Al-Qur'an menggambarkan beberapa situasi dalam kehidupan suami istri yang menunjukkan adanya keretakan dalam rumah tangga yang dapat berujung pada perceraian. Keretakan dan kemelut rumah tangga itu bermula dari tidak berjalannya aturan yang ditetapkan Allah SWT bagi kehidupan suami istri dalam bentuk hak dan kewajiban yang mesti dipenuhi kedua belah pihak.

Tidak ada sama sekali suami istri yang berharap pernikahan dianggap suci (*sakral*) harus tergores dengan konflik-konflik keluarga. Apalagi sampai menyebabkan pertengkaran hebat yang menakutkan, sama sekali tidak ada yang

menginginkan perkawinan dibina kokoh manjadi hancur berantakan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikologi anak. Segala persoalan orang tua dalam hidup berkeluarga akan mempengaruhi anak-anak. Karena apa yang mereka rasakan akan tercermin dalam tindakan-tindakan mereka, yaitu segala perilaku yang dapat diamati dan diketahui oleh anak.

Keluarga adalah tempat sosialisasi pertama bagi anak yang mendasari jenjang pembentukan psikologis, mental, dan pendidikannya. Dalam hal ini anak tidak hanya membutuhkan pendidikan saja, melainkan ia selalu mendambakan tuntunan (bimbingan, pengarahan, perawatan, perlindungan, tanggung jawab dan teladan yang baik dari orang tuanya, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat di mana anak berkembang).

Sebagaimana telah di jelaskan di dalam surat Al-Baqharah ayat [02] 231 : Perceraian di masa sekarang ini nampaknya telah menjadi suatu fenomena yang umum di masyarakat. Banyak faktor yang menyebabkan perceraian diantaranya yaitu sikap kurang dewasa diantara suami istri, masalah ekonomi dan adanya pihak ketiga dalam rumah tangga. Penyebab lain perceraian tersebut adalah kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

Karena dari kebanyakan kasus perceraian yang terjadi sekarang ini, disebabkan oleh faktor kurangnya rasa pengertian antara suami istri dan komunikasi yang kurang lancar atau tidak adanya keterbukaan antara pasangan suami istri. Kesadaran yang dimiliki oleh pasangan suami istri dalam memahami hak dan tanggung jawabnya.

Setiap lingkungan tempat dimana manusia bersosialisasi, bergaul dengan tetangga berbagai macam karakteristik yang ada pada diri seseorang ada yang belum berumah tangga, ada yang ditinggal meninggal dunia dan ada pula hubungan di antara pasangan suami istri yang retak. Gambaran yang terjadi di lapangan adalah tingginya perkara perceraian disebabkan oleh kesadaran masyarakat yang beranggapan gonta-ganti suami atau istri itu sebagai sesuatu hal yang biasa. Dari tahun ke tahun tingkat perceraian yang ada di Perumdam 2 Tanjung Raya Permai semakin meningkat.

Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap masalah tersebut yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Perkembangan Psikologi Anak Akibat Perceraian Orang Tua (Studi kasus pada keluarga yang bercerai di Perumdam 2 Tanjung Raya Permai Kecamatan Tanjung Senang Kota Bandar Lampung)”.

Penelitian ini didorong oleh rasa keingin tahuan secara mendalam tentang perkembangan psikologi anak yang terjadi setelah kedua orang tua terpisah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan di latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana perkembangan psikologi anak akibat perceraian orang tua di Perumdam 2 Tanjung Raya Permai Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui :

Untuk mengetahui perkembangan psikologi anak akibat perceraian orang tua di Perumdam 2 Tanjung Raya Permai Bandar Lampung.

#### **F. Metodologi Penelitian**

Untuk memperjelas penulisan skripsi ini, maka diperlukan syarat metode yang sesuai. Adapun metode yang diperlukan adalah

##### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

###### a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya.<sup>9</sup> Peneliti harus terjun sendiri kelapangan secara aktif dan menggunakan tehnik observasi sistematis atau observasi berkerangka ialah observasi yang sudah ditentukan terlebih dahulu kerangkanya. Kerangka itu memuat faktor-faktor yang akan diobservasikan.

---

<sup>9</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 1996). h.32

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan dan mendeskripsikan secara factual dan actual secara sistematis mengenai Perkembangan psikologi anak akibat perceraian orang tua.

#### b.Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif. Deskriptif mengenai perilaku manusia, komunitas atau masyarakat tertentu.<sup>10</sup> Jadi jenis penelitian ini berusaha memahami dan menafsirkan suatu peristiwa interaksi tingkah laku yang tampak pada perilaku anak dalam situasi tertentu menurut peneliti sendiri<sup>11</sup>. Penelitian ini menggambarkan secara objektif tentang Perkembangan psikologi anak akibat perceraian orang tua

#### 1. Populasi dan Sampel

##### a.Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari jumlah subjek yang diteliti, populasi disebut juga univers tidak lain dari daerah generalisasi yang diwakili oleh sampel.<sup>12</sup>

Data dari kelurahan pematang wangi jumlah penduduk yang tinggal di Perumdam?

1) Lingkungan I : 897 KK

2) Lingkungan II : 723 KK

Dari Jumlah keseluruhan 1620 KK yang ada di Perumdam 2 Tanjung Raya Permai Bandar Lampung.

---

<sup>10</sup> Sudarwan Danim, *Ilmu-Ilmu Prilaku*, (Jakarta :Bumiaksara, 2000). h. 7

<sup>11</sup> Kartini kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung : CV Mandar Maju, 2007). h.10

<sup>12</sup> *Ibid.* h.87.

Dari jumlah KK keseluruhan warga, di dapati yang 8 KK yang bercerai ? ?<sup>13</sup>

Dari jumlah KK yang terdapat di Perumdam 2 Tanjung Raya Permai dapat diketahui 0,5 % yang bercerai.

Populasi dari keluarga yang di tinggal oleh suaminya karna kebanyakan di dalam keluarga istri di tinggalkan oleh suami.

#### b. Sampel

Sampel adalah sub-unit populasi survey atau populasi itu sendiri, yang oleh peneliti di pandang mewakili populasi target.<sup>14</sup> Penentuan sampel dari kelompok masyarakat ditentukan dengan teknik *purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling *non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.<sup>15</sup> Jumlah sampel yang ada di Perumdam 2 Tanjung Raya Permai dengan jumlah responden terdapat 8 orang yang bercerai.

Penelitian ini tidak menggunakan seluruh populasi, tetapi menggunakan sampel, berdasarkan data diatas maka ditetapkan kriteria atau ciri-ciri dari populasi yang dijadikan sampel sebagai berikut:

1. Perceraian keluarga yang diakibatkan karena faktor ekonomi dan perselingkuhan.

---

<sup>13</sup> Survey tanggal 5 juni 2017.

<sup>14</sup> *Ibid*, h.89.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, CV.Alfabeta, Febuari 2013), h.118

2. Keluarga yang bercerai yang telah memiliki anak usia 6-12 tahun.

berdasarkan kriteria dalam penetapan sample di atas maka ditetapkan sample 4 keluarga.

### 1. Teknik Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpulan data sebagai berikut :

#### a. Metode Wawancara / *interview*

Metode wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan, yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>16</sup> Komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan dua orang atau lebih.

Metode ini digunakan sebagai metode utama. Metode ini digunakan untuk menanyakan bagaimana perkembangan psikologi anak setelah ditinggal oleh orang tuanya akibat perceraian.

Bentuk wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara langsung yaitu : dimana pada wawancara berlangsung, pewawancara mengontrol terus menerus jalannya wawancara, dengan menggunakan daftar wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Semua narasumber mendapatkan pertanyaan yang sama walaupun diantara mereka terdapat perbedaan-perbedaan misalnya kemampuan, pengalaman, umur dan lainnya.

---

<sup>16</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995-2004). h.67.

### b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang di selidiki.<sup>17</sup>

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, agenda-agenda dan sebagainya.<sup>18</sup> Data dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan objektif di Perumdam 2 Tanjung Raya Permai Bandar Lampung.

## G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut, seluruh data yang diperoleh dikumpulkan dan diolah, dikelompokkan masing-masing yaitu data mengenai hasil observasi, dan wawancara kepada sampel yang telah dijelaskan penulis yaitu ibu dan anak. Dengan cara mengumpulkan data, menyusun data dan akhirnya menyimpulkan data. Dengan menggunakan metode berfikir deduktif yang dapat diartikan pada kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deduktif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang diamati.

---

<sup>17</sup> <http://ngelmu.co/pengertian-observasi/> diakses tanggal 20 oktober 2017

<sup>18</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001).h. 26

Dari kenyataan di lapangan hasil wawancara dan teori diketahui adanya persamaan yang dijadikan landasan dalam penelitian ini. Metode deduktif adalah cara analisis dari kesimpulan umum atau generalisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh yang konkrit atau fakta – fakta untuk membuat kesimpulan atau generalisasi, metode deduktif digunakan dalam sebuah penelitian di saat penelitian berangkat dari sebuah teori yang kemudian dibuktikan dengan pencarian fakta.<sup>19</sup>

## **H. Tinjauan Pustaka**

Ada penelitian yang lalu yang ditemukan oleh penulis, hampir sama dengan penelitian ini, yang mengkaji akibat atau Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Psikologi Anak Dalam Keluarga yang dibuat oleh Euristia Victorique Mahasiswa Universitas Diponegoro.<sup>20</sup> Setelah kedua orang tua berpisah faktor-faktornya meliputi perubahan anak, konflik yang terjadi setelah perceraian dan gaya pengasuhan orang tua setelah bercerai, penelitian oleh Euriska Victorique. Bedanya dengan rencana penelitian ini penulis lebih memfokuskan terhadap perkembangan psikologi anak yang terjadi akibat perceraian orang tua.

Penelitian yang berhubungan dengan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini :

Penelitian tentang “Perkembangan psikologi anak akibat perceraian orang tua”. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada perkembangan psikologi

---

<sup>19</sup> <https://makalah-update.blogspot.co.id> diakses tanggal 19 oktober 2017

<sup>20</sup> Euristia Victorique, “Dampak Perceraian orang Tua Terhadap Psikologi Anak Dalam Keluarga”, Blogger.

anak berubah setelah ke dua orang tua terpisah untuk ibu dan anak dalam perspektif bimbingan konseling serta faktor pendukung dan faktor penghambat bimbingan konseling terhadap keluarga di Perumdam 2 Tanjung Raya Permai Bandar Lampung, sehingga penelitian yang penulis lakukan hasilnya tidak akan sama meskipun sama subjeknya yaitu keluarga.

## BAB II

### PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK DAN PERCERAIAN

#### A. Perkembangan

##### 1. Definisi Perkembangan

Perkembangan akan menghasilkan suatu “kemampuan” baik itu kemampuan jasmani maupun kemampuan mental. Istilah “kemampuan”, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *maturation*, yang merupakan suatu potensi yang dibawa individu sejak lahir, timbul dan bersatu dengan pembawaannya, serta turut mengatur tingkah laku individu. Kemampuan juga dapat berarti matangnya suatu fungsi atau potensi mental psikologis akibat proses perkembangan karena pengalaman dan latihan.

Perkembangan rohani manusia yang dialami sejak ia sejak lahir sampai menjadi dewasa. Dalam proses perkembangan rohani itu terjadi perubahan yang terus menerus, tetapi perkembangan itu tetap merupakan suatu kesatuan. Di antara masa-masa perkembangan itu adalah masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak sekolah, masa remaja (pubertas dan *adolesens*), dan masa dewasa.”<sup>1</sup>

Perkembangan meliputi keuntungan dan kerugian, yang berinteraksi dalam cara yang dinamis sepanjang siklus kehidupan. Sehingga selama proses bertambahnya usia, maka selama itulah proses perkembangan akan terus berjalan.

---

<sup>1</sup> Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1986). h.5

Menurut para ahli :

Menurut Oswald Kroh mendasarkan pembagian masa perkembangan pada krisis-krisis yang di alami dalam proses perkembangan. Oswald tidak menggunakan istilah pubertas, ia menggunakan Trotz periode, mulai darimasa pertama anak berusia 3 tahun di sebut masa menentang, masa kedua anak berusia 12 sampai 14 tahun di sebut masa keserasian, dan masa ketiga anak berusia 15 sampai 20 tahun di sebut masa kematangan.<sup>2</sup>

Tujuan dan Fungsi Perkembangan

Perkembangan bertujuan pemberian layanan ialah agar individu dapat:

- 1) Diperoleh pemahaman yang sama tentang konsep pendidikan moral melalui pendekatan kognitif yang dilakukan dengan menggunakan diskusi dilema moral di lingkungan keluarga oleh orang tua dan lingkungan di sekolah oleh para guru,
- 2) Diperoleh pemahaman yang sama tentang konsep pembentukan kepribadian, khususnya yang berkaitan dengan cara berpikir moral bagi seseorang dalam usahanya berhubungan dengan orang lain sehingga dapat membantu mengatasi masalah kepribadian (*personality problem*) yang banyak dihadapi oleh banyak dihadapi oleh banyak orang dalam pertumbuhannya dan perkembangan kepribadiannya,

---

<sup>2</sup> *Ibid.* h. 20

- 3) Dicapainya wawasan dan persepsi yang sama tentang cara pendidikan dengan diskusi dilema moral oleh orang tua di lingkungan rumah dan oleh guru di lingkungan sekolah,
- 4) Dicapainya suatu usaha / gerakan yang sejalan dan berkesinambungan dalam pendidikan moral bagi anak oleh orang tua di lingkungan rumah tangga dan oleh para guru di lingkungan sekolah demi terbentuknya kepribadian yang baik sehingga terwujud komunitas kemasyarakatan yang lebih tenteram dan damai.<sup>3</sup>

Perkembangan (*development*) adalah proses atau tahapan pertumbuhan ke arah yang maju. Pertumbuhan sendiri (*growth*) berarti tahapan peningkatan sesuatu dalam hal jumlah, ukuran, dan arti pentingnya. Pertumbuhan juga dapat berarti sebuah tahapan perkembangan (*a stage of development*).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "**perkembangan**" adalah perihal berkembang. Selanjutnya, kata "berkembang" menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ini berarti mekar terbuka atau membentang; menjadi besar, luas, dan banyak, serta menjadi bertambah sempurna dalam hal kepribadian, pikiran, pengetahuan, dan sebagainya. Dengan demikian, kata "berkembang" tidak saja meliputi aspek yang berarti abstrak seperti pikiran dan pengetahuan, tetapi juga

---

<sup>3</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta : PT Bumi Aksara). h. 9

meliputi aspek yang bersifat konkret (perhatikan kata-kata yang dicetak miring di atas).

Dalam *Dictionary of Psychology* dan *The Penguin Dictionary of Psychology*, arti perkembangan pada prinsipnya adalah tahapan-tahapan perubahan yang progresif yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia dan organisme lainnya, tanpa membedakan aspek-aspek yang terdapat dalam diri organisme-organisme tersebut.

Selanjutnya, *Dictionary of Psychology* di atas secara lebih luas merinci pengertian perkembangan manusia sebagai berikut.

1. *The progressive and continuous change in the organism from birth to death*, perkembangan itu merupakan perubahan yang progresif dan terus menerus dalam diri organisme sejak lahir hingga mati.
2. *Growth*, perkembangan itu berarti pertumbuhan.
3. *Change in the shape and integration of bodily parts into functional parts*, perkembangan berarti perubahan dalam bentuk dan penyatuan bagian-bagian yang bersifat jasmaniah ke dalam bagian-bagian yang fungsional.
4. *Maturation or the appearance of fundamental pattern of unlearned behavior*, perkembangan itu adalah kematangan atau kemunculan pola-pola dasar tingkah laku yang bukan hasil belajar.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> <http://meetabied.blogspot.co.id/2013/02/definisi-perkembangan-menurut-para-ahli.html>

## Menurut Kohlberg

Kohlberg juga menyatakan teori perkembangan melalui beberapa tahapan. Kohlberg menyatakan terdapat tiga tingkatan dan masing- masing memiliki dua tahap.

- Moralitas Prakonvensional: Pada tingkat ini merupakan tingkat terendah dari perkembangan moral yaitu dengan memberikan reward atas ketercapaian dan hukuman atas keburukan.
  1. Pada step ini anak memiliki kepatuhan terhadap aturan karena memahami hukuman dan menjadikan mereka takut untuk tidak mematuhi aturan.
  2. Pada step ini anak berfikir individual atau mementingkan diri sendiri. Anak merasa apa yang dia lakukan benar karena selalu mendapatkan reward.
- Moralitas Konvensional: Pada tingkat konvensional ini, terjadi pada anak yang sudah beranjak remaja atau pada orang dewasa. Anak menilai tindakan yang dilakukannya dan membandingkan dengan pandangan orang lain di lingkungannya.
  3. Pada tahap ini anak berusaha menjadi orang yang baik sesuai dengan harapan orang lain atau lingkungannya. Mau menerima masukan dan bersikap seperti yang diperintahkan. Menyertai diri dengan rasa hormat, rasa terima kasih, dan golden rule ketika berinteraksi dengan orang lain.

4. Pada tahap ini penerimaan individu terhadap aturan, orang, dan semua yang ada dalam masyarakat. Mematuhi hukum, keputusan, dan aturan sosial. Kebutuhan masyarakat mulai dianggap melebihi kebutuhan pribadi.
- Moralitas Pasca Konvensional: Tingkat ke tiga ini disebut juga tingkat berpsinsip. Seseorang memiliki persepsi yang dianggap dan dilihat sebelum perspektif masyarakat.
5. setiap orang memiliki pendapat yang berbeda beda dan dihargai tanpa memihak. Tidak ada pilihan yang pasti benar atau absolut. Aturan dibuat berdasarkan persetujuan atau kontrak sosial. Perubahan aturan sosial ditujukan untuk kesejahteraan dan memenuhi kebaikan bagi banyak orang.
6. merupakan prinsip etika universal dimana hukum hanya valid berdasarkan keadilan dan komitmen. Step ini ada pada orang dewasa. Orang membayangkan apa yang dilakukan orang lain dan berfikir apakah yang dilakukan dirinya akan sama.

Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari lahir sampai mati. Sedangkan Hurlock E.B. (menyatakan bahwa “Perkembangan dapat didefinisikan sebagai deretan *progresif* dari perubahan yang teratur dan *koheren* “.”*Progresif* “ menandai bahwa perubahannya terarah, membimbing mereka maju, dan bukan mundur. “Teratur” dan

“*koheren*” menunjukkan hubungan yang nyata antara perubahan yang terjadi dan telah mendahului atau mengikutinya.

Ini berarti bahwa perkembangan juga berhubungan dengan proses belajar terutama mengenai isinya yaitu tentang apa yang akan berkembang berkaitan dengan perbuatan belajar. Disamping itu juga bagaimana suatu hal itu dipelajari, apakah melalui memorisasi (menghafal) atau melalui peniruan dan atau dengan menangkap hubungan-hubungan, hal-hal ini semua ikut menentukan proses perkembangan.

Dapat pula dikatakan bahwa perkembangan sebagai suatu proses yang kekal dan tetap yang menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi terjadi berdasarkan proses pertumbuhan, kemasakan, dan belajar.

Prinsip-prinsip Perkembangan Carol Getswicki mengemukakan beberapa prinsip dasar perkembangan.

1. Dalam perkembangan terdapat urutan tentang perilaku yang terjadi, berikutnya akan membantu para praktisi untuk mengenal perkembangan yang khusus dan menantang fase selanjutnya.
2. Perkembangan pada suatu tahap merupakan landasan bagi perkembangan berikutnya. Suatu perkembangan tidak akan mungkin terjadi berkesinambungan dengan baik bila anak didorong untuk melampaui atau secara tergesa-gesa menjalani tahap-tahap awal. Anak harus diberi waktu yang sesuai dengan yang mereka butuhkan sebelum berlanjut pada tahap berikutnya.

3. Dalam perkembangan terdapat waktu-waktu yang optimal . waktu-waktu yang menunjukkan kesiapan harus dikenai melalui pengamatan yang cermat . proses belajar akan terjadi dengan sangat mudah pada saat yang optimal. Setiap pengajaran tidak akan menjadikan proses belajar dengan mudah sebelum mencapai kepuasan.
4. Perkembangan merupakan hasil interaksi faktor-faktor biologis (kematangan) dan faktor-faktor lingkungan (belajar). Kematangan merupakan prasyarat munculnya kesiapan untuk belajar . lingkungan menentukan arah perkembangan.
5. Perkembangan maju berkelanjutan merupakan kesatuan yang saling emosional , sosial berhubungan , dengan semua aspek-aspek (fisik, kognitif, emosional, sosial) yang saling mempengaruhi.

Perkembangan Melibatkan Perubahan Tujuan perubahan perkembangan, menurut Maslow adalah “aktualisasi diri” , yaitu upaya untuk menjadi orang terbaik secara fisik dan mental. Agar merasa bahagia dan puas orang harus diberi kesempatan untuk memenuhi dorongan tersebut.

- 1.Perkembangan Awal Lebih Kritis daripada Perkembangan Selanjutnya, Karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh proses belajar dan pengalaman.
- 2.Perkembangan Merupakan Hasil Proses Kematangan dan Belajar

Berbagai bukti menunjukkan, bahwa ciri perkembangan fisik dan mental sebagian berasal dari proses kematangan intrinsik dan sebagian berasal dari latihan dan usaha individu.

3. Pola Perkembangan Dapat Diramalkan, walaupun pola yang dapat diramalkan ini dapat diperlambat atau dipercepat oleh kondisi awal pada masa pralahir dan pasca lahir.

4. Pola Perkembangan Mempunyai Karakteristik yang Dapat Diramalkan Yang penting di antaranya adalah adanya persamaan pola perkembangan bagi semua anak: perkembangan berlangsung dari tanggapan yang umum ke tanggapan yang spesifik perkembangan terjadi secara berkesinambungan berbagai bidang berkembang dengan kecepatan yang berbeda dan terdapat korelasi dalam berkembang.

5. Terdapat Perbedaan Individu Dalam Berkembang, yang sebagian karena pengaruh bawaan dan sebagian karena kondisi lingkungan. Ini berlaku bagi perkembangan fisik maupun psikologi.

6. Terdapat periode perkembangan, yang disebut periode pralahir, masa neonatus, masa bayi, masa kanak-kanak awal, akhir masa kanak-kanak, dan masa puber.

7. Adapun harapan sosial untuk setiap periode perkembangan. Harapan sosial ini berbentuk tugas perkembangan yang memungkinkan para orang tua dan guru mengetahui pada usia berapa usia anak-anak mampu menguasai berbagai pola perilaku yang diperlukan bagi penyesuaian yang baik.

8. Setiap Bidang Perkembangan Mengandung Bahaya yang Potensial, baik fisik maupun psikologi yang dapat mengubah pola perkembangan.

9. Kebahagiaan Bervariasi pada Berbagai Periode dalam Pola Perkembangan.

Tahun pertama kehidupan biasanya yang paling bahagia dan masa puber biasanya yang paling tidak bahagia.

Secara sederhana Seifert dan Hoffnung mendefinisikan perkembangan sebagai *“long term change in a persons growth, feeling, patterns of thinking, social relationships, and motor skills”*. Sementara itu Chaplin mengartikan perkembangan sebagai perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme, mulai dari lahir sampai mati. Menurut Reni Akbar Hawadi, perkembangan secara luas menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri yang baru.

Menurut F.J. Monks, pengertian perkembangan menunjuk pada suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali. Perkembangan menunjuk kepada sifat yang tetap dan tidak dapat diputar kembali. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai proses yang kekal dan tetap yang menuju kearah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pematangan dan belajar.

Santrock menjelaskan pengertian perkembangan sebagai berikut :  
*”development is the pattern of change that begin at conception and continous throught the life span. Most development involves growth, although it includes decay*

*(as in death and dying). The pattern of movement is complex because it is product of several processes-biological, cognitive, and socio motional.”*

Kesimpulan umum yang dapat ditarik dari berbagai definisi diatas adalah bahwa perkembangan tidak terbatas pada pengertian pertumbuhan yang sermakain membesar, melainkan didalamnya juga terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju ketahap kematangan melalui proses pertumbuhan, pematangan dan belajar.

Perkembangan menghasilkan bentuk-bentuk dan ciri-ciri kemampuan baru yang berlangsung dari tahap aktivitas yang sederhana ketahap yang lebih tinggi. Perkembangan itu bergerak secara berangsur-angsur tapi pasti, melalui suatu tahap ke tahap berikutnya, yang kian hari kian bertambah maju, mulai dari masa pembuahan dan berakhir dengan kematian.

Ini menunjukkan bahwa sejak masa konsepsi sampai meninggal dunia, individu tidak pernah statis, melainkan selalu mengalami perubahan-perubahan yang bersifat progresif dan berkesinambungan. Selama masa kanak-kanak sampai menginjak remaja misalnya, ia mengalami perkembangan dalam struktur fisik dan mental, jasmani dan rohani sebagai ciri-ciri dalam memasuki jenjang kedewasaan. Demikian seterusnya, perubahan-perubahan diri individu itu terus berlangsung tanpa

henti, meskipun perkembangannya semakin hari semakin pelan, setelah ia mencapai titik puncaknya. Ini berarti dalam konsep perkembangan juga tercakup makna pembusukan (*decay*) seperti kematian.

### Teori Kognitif Piaget

Teori kognitif didasarkan pada asumsi bahwa kemampuan kognitif merupakan sesuatu yang fundamental dan yang membimbing tingkah laku anak. Dengan kemampuan kognitif ini, maka anak dipandang sebagai individu yang secara aktif membangun sendiri pengetahuan mereka tentang dunia.

Teori perkembangan kognitif Piaget adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dengan dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian sekitarnya. Bagaimana anak mempelajari ciri-ciri dan fungsi dari objek-objek seperti mainan, perabot, dan makanan serta objek-objek sosial seperti diri, orang tua dan teman. Bagaimana cara anak mengelompokkan objek-objek untuk mengetahui persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya, untuk memahami penyebab terjadinya perubahan dalam objek-objek dan peristiwa-peristiwa dan untuk membentuk perkiraan tentang objek dan peristiwa tersebut.

Piaget memandang bahwa anak memainkan peran aktif didalam menyusun pengetahuannya mengenai realitas. Anak tidak pasif menerima informasi. Walaupun proses berfikir dalam konsepsi anak mengenai realitas telah dimodifikasi oleh

pengalaman dengan dunia sekitarnya, namun anak juga berperan aktif dalam menginterpretasikan informasi yang ia peroleh melalui pengalaman, serta dalam mengadaptasikannya pada pengetahuan dan konsepsi mengenai dunia yang telah ia punyai.

Piaget percaya bahawa pemikiran anak-anak berkembang menurut tahap-tahap atau priode-periode yang terus bertambah kompleks. Menurut teori tahapan Piaget, setiap individu akan melewati serangkaian perubahan kualitatif yang bersifat *invariant*, selalu tetap, tidak melompat atau mundur. Perubahan kualitatif ini terjadi karena tekanan biologis untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan serta adanya pengorganisasian struktur berfikir.

Untuk menunjukkan struktur kognitif yang mendasari pola-pola tingkah laku yang terorganisir Piaget menggunakan istilah skema dan adaptasi. Dengan kedua komponen ini berarti bahwa kognisi merupakan sistem yang selalu diorganisir dan diadaptasi, sehingga memungkinkan individu beradaptasi dengan lingkungannya.

Skema (struktur kognitif) adalah proses atau cara mengorganisir dan merespons berbagai pengalaman. Dengan kata lain, skema adalah suatu pola sistematis dari tindakan, perilaku, pikiran, dan strategi pemecahan masalah yang memberikan suatu kerangka pemikiran dalam menghadapi berbagai tantangan dan jenis situasi. Adaptasi (struktur fungsional) adalah sebuah istilah yang digunakan oleh

Piaget untuk menunjukkan pentingnya pola hubungan individu dengan lingkungannya dalam proses perkembangan kognitif. Menurut Piaget, adaptasi ini terdiri dari dua proses yang saling melengkapi, yaitu asimilasi dan akomodasi.

1. Asimilasi dari sudut biologi adalah integrasi antara elemen-elemen eksternal (dari luar) terhadap struktur yang sudah lengkap pada organisme. Asimilasi kognitif meliputi objek eksternal menjadi struktur pengetahuan internal. Proses asimilasi ini didasarkan atas kenyataan bahwa setiap saat manusia selalu mengasimilasikan informasi-informasi yang sampai kepadanya, kemudian informasi-informasi tersebut dikelompokkan kedalam istilah-istilah yang sebelumnya telah mereka ketahui.

2. Akomodasi adalah menciptakan langkah baru atau memperbaiki atau menggabung-gabungkan istilah lama untuk menghadapi tantangan baru. Akomodasi kognitif berarti mengubah struktur kognitif yang telah dimiliki sebelumnya untuk disesuaikan dengan objek stimulus eksternal. Jadi kalau pada asimilasi terjadi perubahan pada objeknya, maka pada akomodasi perubahan terjadi pada subjeknya, sehingga ia dapat menyesuaikan diri dengan objek yang ada diluar dirinya. Struktur kognitif yang sudah ada dalam diri seseorang mengalami perubahan supaya sesuai dengan rangsangan-rangsangan objeknya.

Piaget mengemukakan bahwa setiap organisme yang ingin mengadakan penyesuaian (adaptasi) dengan lingkungannya harus mencapai keseimbangan (*ekuilibrium*), yaitu antara aktivitas individu terhadap lingkungan (asimilasi) dan aktivitas lingkungan terhadap individu (akomodasi). Agar terjadi ekuilibrisasi antara individu dengan lingkungan, maka peristiwa-peristiwa asimilasi dan akomodasi harus terjadi secara terpadu, bersama-sama dan komplementer.

#### Perkembangan Kognitif Pada Setiap Masa Menurut Piaget

A. Perkembangan masa bayi dalam pandangan Piaget tahap-tahap perkembangan pemikiran dibedakan atas empat tahap, yaitu tahap pemikiran sensoris-motorik, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal.

Pemikiran bayi termasuk kedalam pemikiran sensoris motorik, tahap sensoris motorik berlangsung dari kelahiran hingga kira-kira berumur 2 tahun. Selama tahap ini perkembangan mental ditandai dengan perkembangan pesat dengan kemampuan bayi untuk mengorganisasikan dan mengkoordinasikan sensasi melalui gerakan-gerakan dan tindakan-tindakan fisik. Dalam hal ini bayi yang baru lahir bukan saja menerima secara pasif rangsangan-rangsangan terhadap alat-alat indranya, melainkan juga aktif memberikan respons terhadap rangsangan tersebut, yakni melalui gerak-gerak refleks. Pada akhir tahap ini ketika anak berusia sekitar 2 tahun, pola-pola sensorik motoriknya semakin kompleks dan mulai mengadopsi suatu sistem simbol yang primitif. Misalnya, anak usia dua tahun dapat membayangkan sebuah mainan

dan dan memanipulasinya dengan tangannya sebelum mainan tersebut benar-benar ada. Anak juga dapat menggunakan kata-kata sederhana, seperti “mama melompat” untuk menunjukkan telah terjadinya sebuah peristiwa sensoris motorik.

B. Perkembangan masa anak-anak awal perkembangan kognitif pada masa awal anak-anak dinamakan tahap praoperasional (*preoperational stage*), yang berlangsung dari usia 2 hingga 7 tahun. Pada tahap ini konsep yang stabil dibentuk, penalaran mental muncul, *egosentisme* mulai kuat dan kemudian melemah, serta terbentuknya keyakinan terhadap hal yang magis.

Pemikiran praoperasional tidak lain adalah suatu masa tunggu yang singkat pada pemikiran operasional, sekalipun label praoperasional menekankan bahwa pada tahap ini belum berpikir secara operasional. Dalam tahap pra operasional pemikiran masih kacau dan tidak terorganisir secara baik. Pemikiran praoperasional adalah awal dari kemampuan untuk merekonstruksi pada level pemikiran apa yang telah ditetapkan dalam tingkah laku. Pemikiran praoperasional juga mencakup transisi dari penggunaan simbol-simbol primitif kepada yang lebih maju.

C. Perkembangan Masa Pertengahan dan Akhir Anak-Anak Pemikiran anak-anak pada masa ini disebut pemikiran operasional konkrit (*concrete operational thought*). Menurut Piaget operasi adalah hubungan-hubungan logis diantara konsep-konsep atau skema-skema. Sedangkan operasi konkrit adalah aktivitas mental yang difokuskan pada objek-objek atau peristiwa-peristiwa nyata atau konkrit dapat diukur.

Pada masa ini anak sudah mengembangkan pikiran logis, ia mulai mampu memahami operasi sejumlah konsep. Dalam upaya memahami alam sekitarnya,

mereka tidak lagi terlalu mengandalkan informasi yang bersumber dari panca indra, karena ia mulai mempunyai kemampuan untuk membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan sesungguhnya, dan antara yang bersifat sementara dengan yang bersifat menetap.

Anak-anak pada masa konkrit operasional ini telah mampu menyadari konservasi, yaitu kemampuan anak untuk berhubungan dengan berhubungan dengan sejumlah aspek yang berbeda secara serempak. Hal ini karena pada masa ini anak telah mengembangkan tiga macam proses yang disebut dengan operasi-operasi yaitu negasi, resiprosasi, dan identitas.

D. Perkembangan Masa Remaja Ditinjau dari perspektif teori kognitif Piaget, maka pemikiran masa remaja telah mencapai tahap pemikiran operasional formal (formal operational thought), yakni suatu tahap perkembangan kognitif yang dimulai kira-kira 11 atau 12 tahun dan terus berlanjut sampai remaja mencapai masa tenang atau dewasa. Pada tahap ini anak sudah mulai berfikir abstrak dan hipotesis. Pada masa ini anak sudah mampu memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi, sesuatu yang abstrak.

Di samping itu pada tahap ini remaja juga sudah mampu berpikir secara sistematis, mampu memikirkan semua kemungkinan secara sistematis untuk memecahkan masalah.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Wiwien D.Prasisti, Psikologi Anak Usia Dini, (Jakarta : Gudang Penerbit). h. 45

## 2. Unsur Bimbingan Islam

### a. Pembimbing

Pembimbing adalah orang yang membimbing ,atau memegang peranan yang amat penting.<sup>6</sup>

### b. Terbimbing

Terbimbing yaitu peserta atau orang yang mendapatkan hasil bimbingan yang tuntas.<sup>7</sup>

### c. Metode

Metode berasal dari kata Yunani “*Methods*”, dimana “*metha*” yang berarti menuju, melalui, mengikuti, dan *Hodos* artinya jalan, cara, dan arah. Jadi pengertian metode adalah cara bertindak menurut sistem atau aturan tertentu.<sup>8</sup>

Adapun metode yang sering digunakan dalam bimbingan adalah:

#### a. Metode wawancara

Metode wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan, yang bertujuan memperoleh informasi . Komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan dua orang atau lebih.<sup>9</sup> Wawancara adalah melakukan dialog dengan terbimbing untuk mendapatkan masalah-masalah yang dihadapi oleh terbimbing, dengan melakukan dialog pembimbing akan masuk dalam

---

<sup>6</sup>Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Bandar Lampung : Pustaka Pelajar). h. 5

<sup>7</sup>*Ibid.* h. 8

<sup>8</sup>M. Baharudin, *Dasar-Dasar Filsafat*, (Harakindo Publishing, 2013), h. 34

kehidupan terbimbing dan akan mengetahui sebab-sebab yang dikemukakan oleh terbimbing.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang di selidiki.<sup>10</sup>

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, agenda-agenda dan sebagainya.<sup>11</sup> Data dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan objektif di Perumdam 2 Tanjung Raya Permai Bandar Lampung.

## **B. Psikologi Anak**

### **1. Definisi Psikologi Anak**

Psikologi anak adalah cabang psikologi yang mempelajari perubahan dan perkembangan struktur jasmani, perilaku, dan fungsi mental manusia yang dimulai sejak terbentuknya makhluk itu melalui pembuahan hingga menjelang mati. Psikologi anak sebagai pengetahuan yang mempelajari persamaan dan perbedaan fungsi-fungsi psikologis sepanjang hidup (mempelajari bagaimana proses berpikir pada anak-anak, memiliki persamaan dan perbedaan, dan bagaimana kepribadian seseorang berubah

---

<sup>10</sup>*Ibid*, h 13

<sup>11</sup>*Ibid*, h 14

dan berkembang. Sedangkan perkembangan psikologi anak yang dimaksud dalam skripsi ini adalah memberikan petunjuk mengenai perkembangan psikologi anak setelah terjadinya perceraian orang tua.

Akhir masa kanak-kanak atau masa anak sekolah ini berlangsung dari umur 6 tahun sampai umur 12 tahun. Selanjutnya Kohnstam menamakan masa kanak-kanak akhir atau masa anak sekolah ini dengan masa intelektual, dimana anak-anak telah siap untuk mendapatkan pendidikan di sekolah dan perkembangannya berpusat pada aspek intelek. Adapun Erikson menekankan masa ini sebagai masa timbulnya “*sense of accomplishment*” di mana anak-anak pada masa ini merasa siap untuk menerima tuntutan yang dapat timbul dari orang lain dan melaksanakan / menyelesaikan tuntutan itu. Kondisi inilah kiranya yang menjadikan anak-anak masa ini memasuki masa keserasian untuk bersekolah.<sup>12</sup>

Psikologi anak secara umum mempelajari perkembangan kejiwaan usia kanak-kanak. Perkembangan anak tidak berlangsung secara mekanis-otomatis. Sebab perkembangan tersebut sangat bergantung pada factor herediter (warisan sejak lahir, bawaan), factor lingkungan yang menguntungkan, atau merugikan, kematangan fungsi-fungsi organis dan fungsi-fungsi psikis, dan aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kemampuan seleksi, menolak atau menyetujui, punya emosi, serta usaha membangun diri sendiri.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> <http://kapanpunbisa.blogspot.co.id/2012/06/pengertian-psikologi-anak.html> diakses tanggal 19 oktober 2017

<sup>13</sup> *Ibid*, h.21

Dari beberapa Masalah atau gangguan psikologi pada anak meliputi pertumbuhan berkat pematangan fungsi-fungsi fisik, pematangan fungsi-fungsi psikis, dan usaha “belajar” oleh subyek/anak, dalam mencoba akan segenap potensialitas rohani dan jasmaninya.<sup>14</sup>

## 2. Tujuan Psikologi Anak

1. Mempelajari karakteristik umum perkembangan peserta didik, baik secara fisik, kognitif, maupun psikososial.
2. Memberikan, mengukur dan menerangkan perubahan dalam tingkah laku serta kemampuan yang sedang berkembang sesuai dengan tingkat usia yang mempunyai ciri-ciri universal, dalam artian yang berlaku bagi anak-anak di mana saja dan dalam lingkungan sosial-budaya mana saja.
3. Mempelajari perbedaan-perbedaan yang bersifat pribadi pada tahapan atau masa perkembangan tertentu.
4. Mempelajari tingkahlaku anak pada lingkungan tertentu yang menimbulkan reaksi yang berbeda.
5. Mempelajari penyimpangan tingkahlaku yang dialami seseorang, seperti kenakalan-kenakalan, kelainan-kelainan dalam fungsionalitas inteletiknya, dan lain-lain.

Menurut Aristoteles dalam tujuan psikologi anak itu dapat dikembangkan menjadi tiga, yaitu:

---

<sup>14</sup>*Ibid*, h.22

1. 0-7 tahun, disebut sebagai masa kecil, masa bermain.
2. 7-14 tahun, masa kanak-kanak, masa belajar / masa sekolah rendah.
3. 14-21 tahun, disebut masa remaja / pubertas, masa peralihan diri dari anak menjadi orang dewasa.<sup>15</sup>

3. Unsur Psikologi anak dibagi menjadi 4 macam, yaitu :

1. Ilmu pengetahuan

Ilmu pengetahuan adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan mempunyai metode-metode tertentu.

2. Perilaku

Perilaku mempunyai makna yang lebih konkrit (nyata) daripada jiwayang bersifat abstrak, sehingga perilaku akan lebih mudah untuk dipelajari daripada jiwa dan melalui perilaku kita tetap akan dapat mempelajari jiwa karena sejatinya perilaku merupakan manifestasi dari jiwa itu sendiri.

3. Manusia

Manusia adalah objek materil yang paling membutuhkan ilmu psikologi dalam berbagai aspek kehidupannya.

---

<sup>15</sup>*Ibid*, h.28

#### 4. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat manusia hidup, beradaptasi, dan mengembangkan dirinya.<sup>16</sup>

#### 4. Faktor penghambat psikologi anak, antara lain ;

##### a. Faktor internal

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah segala sesuatu yang ada dalam diri individu yang keberadaannya mempengaruhi dinamika perkembangan. Yang termasuk faktor internal antara lain ; faktor jasmaniah, psikologi, dan faktor kematangan fisik.

##### b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berada di luar diri individu yang keberadaannya mempengaruhi dinamika perkembangan. Yang termasuk faktor eksternal antara lain : faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan fisik, dan faktor lingkungan non fisik.

### **C. Perceraian**

#### 1. Definisi Perceraian

Perceraian dalam istilah fiqih disebut “*talak*” yang berarti “membuka ikatan, membatalkan perjanjian”. Perceraian dalam istilah fiqih juga sering disebut

---

<sup>16</sup> <https://ayupermatasari38.wordpress.com> diakses tanggal 19 oktober 2017

“*furqah*” yang artinya “bercerai” yaitu “lawan dari berkumpul”.<sup>17</sup>

Kemudian kedua istilah itu digunakan oleh para ahli *fiqih* sebagai satu istilah yang berarti “perceraian suami istri”.<sup>18</sup>

Menurut Pasal 38 UU No. 1 tahun 1974 adalah “Putusnya perkawinan”. Adapun yang dimaksud dengan perkawinan adalah menurut Pasal 1 UU No. 1 Tahun 1974 adalah Ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa”.<sup>19</sup> Jadi, perceraian adalah putusnya ikatan lahir batin suami dan istri yang mengakibatkan berakhirnya hubungan keluarga (rumah tangga) antara suami dan istri tersebut.

Pasal 39 UU No. 1 Tahun 1974 memuat ketentuan imperatif bahwa perceraian hanya dapat dilakukan di depan pengadilan, setelah pengadilan yang bersangkutan berusaha mendamaikan kedua belah pihak.<sup>20</sup>

Menurut kamal muchtar, ada beberapa alasan yang memberikan hak talak kepada suami, yaitu sebagai berikut :

1. Akad nikah dipegang oleh suami
2. Suami wajib membayar *mahar* kepada istrinya waktu akad nikah
3. Suami wajib memberi nafkah istrinya pada masa perkawinannya dan pada

masa *iddah* apabila mentalaknya.

---

<sup>17</sup> Muhammad Syaifuddin, *Hukum Perceraian*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2014). h. 16

<sup>18</sup> *Ibid*, h.17

<sup>19</sup> *Ibid*. h. 18

<sup>20</sup> *Ibid*. h. 19

4. Perintah-perintah mentalak dalam Al-qur'an dan Hadist banyak ditunjukkan pada suami.<sup>21</sup>

a. Alasan-Alasan Perceraian

Hukum Islam diartikan sebagai bagian dan bersumber dari agama Islam, yang mempunyai hubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dari iman (akidah) dan akhlak Islam, mencakup syariat dan fikih, yang berdimensi ibadah dan muamalat, yang dapat dibagi menjadi hukum *tafkli* dan hukum *wadh'i* dan mempunyai fungsi ibadah, *amar ma'ruf nahi munkar*, *zawajir*, dan *tanzim wa islah al-ummah*, serta bertujuan memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.<sup>22</sup> Menurut Soemiyati, tujuan perkawinan dalam Islam, selain mewujudkan suatu keluarga dengan dasar cinta kasih, juga menghalalkan hubungan kelamin untuk memenuhi tuntutan hajat tabiat kemanusiaan dan memperoleh keturunan yang sah.<sup>23</sup>

Dalam Undang-Undang Perkawinan Pasal 39 ayat (2) UU No. 1 Tahun 1974 untuk melakukan perceraian harus ada cukup alasan, bahwa suami istri tidak akan hidup rukun lagi sebagai suami istri.<sup>24</sup> Adapun hal-hal yang dapat dipakai sebagai gugatan perceraian, hal ini telah diatur dalam Pasal 39 ayat 2 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan dipertegas dalam penjelasan Pasal 19 PP No. 9 Tahun 1975, yang menentukan alasan-alasan hukum perceraian, yaitu:

---

<sup>21</sup>*Ibid.* h. 118

<sup>22</sup>*Ibid.* h. 175

<sup>23</sup>*Ibid.* h. 205

<sup>24</sup>*Ibid.* h. 38

- 1) Salah satu pihak berbuat zina atau menjadi pemabok, pemadat, penjudi, dan lain sebagainya yang sukar di sembuhkan,
- 2) Salah satu pihak meninggalkan pihak lain selama 2 tahun berturut-turut tanpa izin pihak lain dan tanpa alasan yang sah atau karena hal lain di luar kemampuannya,
- 3) Salah satu pihak mendapat hukuman penjara 5 tahun atau hukuman yang lebih berat setelah perkawinan berlangsung,
- 4) Salah satu pihak melakukan kekejaman atau penganiayaan berat yang membahayakan pihak lain,
- 5) Salah satu pihak mendapat catatan badan atau penyakit dengan akibat tidak dapat menjalankan kewajibannya sebagai suami istri,
- 6) Antara suami istri terus-menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga.<sup>25</sup>

b. Akibat-akibat perceraian

Perceraian menimbulkan akibat hukum putusnya perkawinan. Selain itu, ada beberapa akibat hukum lebih lanjut dari perceraian sebagaimana diatur dalam Pasal 41 UU No.1 tahun 1974, sebagai berikut:

- 1) Baik bapak atau ibu tetap berkewajiban memelihara dan mendidik anak-anaknya, semata-mata berdasarkan kepentingan anak, bilamana ada perselisihan mengenai penguasaan anak-anak, pengadilan memberi keputusannya.

---

<sup>25</sup>*Ibid*, h. 39

2) Bapak yang bertanggung jawab atas semua biaya pemeliharaan dan pendidikan yang diperlukan anak itu, bilamana bapak dalam kenyataan tidak dapat memberi kewajiban tersebut, pengadilan dapat menentukan bahwa ibu ikut memikul biaya tersebut.

3) Pengadilan dapat mewajibkan kepada mantan suami untuk memberikan biaya penghidupan dan menentukan sesuatu kewajiban bagi mantan istri.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>*Ibid*, h. 349

**BAB III**

**PERKEMBANGAN PSIOLOGI ANAK AKIBAT PERCERAIAN ORANG  
DI PERUMDAM 2 TANJUNG RAYA PERMAI BANDAR LAMPUNG**

**A. Sejarah Perumdam**

Perumdam 2 Tanjung Raya Permai semula dibentuk oleh Korem 043/Garuda Hitam dan PT. Arya Mandala pada desember 1993 untuk membangun perumahan kodam yang didalamnya terdapat prajurit-prajurit yang membeli perumahan tersebut tujuannya guna mempersatukan para prajurit dengan masyarakat yang nantinya tidak hanya TNI yang tinggal disana tetapi juga baik masyarakat yang berprofesi apa saja bisa membeli atau mengkredit perumahan melalui bank BTN, Perumdam 2 Tanjung Raya Permai mulai ditempati oleh prajurit tahun 1994 masih sekitar sedikit yang tahu tentang Perumdam karna pada waktu itu sebagian wilayah nya rawa, sawah , mulailah berkembang sekitar tahun 2000 masyarakat yang berprofesi sipil, wiraswasta, dll, boleh membeli perumahan tersebut karna rawa dan sawah baru digusur oleh pemiliknya, sekarang Perumdam 2 dari tahun ke tahun makin bertambah hingga sampai saat ini KK di Perumdam sekitar 1000 lebih kepala keluarganya, terdapat 12 RT lingkungan 3 Tanjung Senang sampai dengan tahun 2012 terjadi pemekaran wilayah jadi terbagi 2 lingkungan, lingkungan 1 menjadi kelurahan Pematang Wangi terdiri dari 10 RT dan lingkungan 2 terdapat 7 RT yang ada di Perumdam tanjung raya permai masing-masing wilayah sampai dengan saat ini di bagi hampir 1000 KK.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi : Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung 10 September 2017

Hasil wawancara di kecamatan tanjung senang bahwa perumdam 2 tanjung raya permai dari tahun ke tahun semakin meningkat minat yang ingin tinggal di perumahan sehingga banyak profesi kepala keluarga yang berbeda beda menjadi satu lingkungan, bersosial agar masyarakat saling mengenal dan tidak membedakan suku ras dll.

Pembagian wilayah

Berdasarkan Peraturan Walikota Bandar Lampung Tahun 2012 tentang Pemekaran wilayah Kelurahan dalam wilayah Kota Bandar Lampung, maka Pembagian Kecamatan Tanjung Senang yang terdiri dari Kelurahan dengan perincian sebagai berikut :

#### **WILAYAH KECAMATAN TANJUNG SENANG**

| NO | KELURAHAN           | LK | RT  | KET |
|----|---------------------|----|-----|-----|
| 1  | Tanjung Senang      | 2  | 21  |     |
| 2  | Way Kandis          | 2  | 17  |     |
| 3  | Perumnas Way Kandis | 3  | 27  |     |
| 4  | Labuhan Dalam       | 2  | 20  |     |
| 5  | Pematang Wangi      | 2  | 17  |     |
|    | Jumlah              | 11 | 102 |     |

<sup>2</sup>Dokumentasi : Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung 10 September 2017

---

<sup>2</sup> Dokumentasi : Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung 10 September 2017

Sedangkan pada pasal 17 Peraturan Pemerintahan No.41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah bahwa :

1. Kecamatan merupakan wilayah kerja Camat sebagai perangkat daerah Kabupaten dan daerah Kota.
2. Camat mempunyai tugas melaksanakan kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Bupati/Walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah.

Struktur Organisasi Pemerintahan Kecamatan Tanjung Senang berdasarkan Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 31 Tahun 2008 tentang tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Kecamatan Kota Bandar Lampung dan Peraturan Walikota Bandar Lampung No 32 Tahun 2008.

Camat sebagai perangkat daerah berfungsi sebagai pelaksana Walikota Bandar Lampung dibantu oleh instansi otonomi dan instansi vertikal antara lain :

1. Polsekta
2. Koramil
3. KUA
4. Pertanian dan Peternakan
5. PPLKB
6. Pukesmas

7. UPTD Pendidikan

8. UPTD Pendapatan

9. UPTD Kebersihan

10. UPTD Pasar

### **DAFTAR NAMA LURAH SE-KECAMATAN TANJUNG SENANG**

| NO | KELURAHAN           | NAMA                      |
|----|---------------------|---------------------------|
| 1  | Labuhan Dalam       | Sri Aida Fitri S.Sos      |
| 2  | Way Kandis          | Rohimullah SE             |
| 3  | Tanjung Senang      | Syahril SH                |
| 4  | Perumnas Way Kandis | Hi. Hery Purnomo S. STP   |
| 5  | Pematang Wangi      | Hi. Hasan Basri S.Sos. MM |

<sup>3</sup> Dokumentasi : Kelurahan Pematang Wangi Tanggal 14 September 2017

### **STRUKTUR KELURAHAN PEMATANG WANGI LINGKUNGAN 1**

| NO | NAMA             | JABATAN    |
|----|------------------|------------|
| 1  | Iskandar         | Kaling 1   |
| 2  | Sigit Purnomo    | Ketua RT 1 |
| 3  | Midianto         | Ketua RT 2 |
| 4  | Hi. Hasan Sabari | Ketua RT 3 |
| 5  | Mofril           | Ketua RT 4 |

<sup>3</sup> Dokumentasi : Kelurahan Pematang Wangi Tanggal 14 September 2017

|    |                |             |
|----|----------------|-------------|
| 6  | Endarsyah      | Ketua RT 5  |
| 7  | Syawal         | Ketua RT 6  |
| 8  | Sugianto       | Ketua RT 7  |
| 9  | Syarifuddin ST | Ketua RT 8  |
| 10 | Drs.ikhairul   | Ketua RT 9  |
| 11 | Eko Subianto   | Ketua RT 10 |

<sup>4</sup> Dokumentasi : Kelurahan Pematang Wangi Tanggal 14 September 2017

## **B. Kondisi Geografis dan Demografis Perumdam 2 Tanjung Raya Permai**

### 1. Letak Geografi

Perumdam 2 Tanjung Raya Permai merupakan salah satu perumahan yang di bentuk oleh Korem 043/Garuda Hitam di Kota Bandar Lampung dan mempunyai luas wilayah 686 Ha / 6,68 Km<sup>2</sup>. Sedangkan untuk Seluruh Kecamatan Tanjung Senang mempunyai luas wilayah 11,22 Km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 5 Kelurahan dn mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Rajabasa
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sekarame
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kedaton

### 2. Topografi

---

<sup>4</sup> Dokumentasi : Kelurahan Pematang Wangi Tanggal 14 September 2017

Secara topografi wilayah Perumdam 2 Tanjung raya Permai daerahnya terdiri dari dataran rendah bergelombang, ketinggian rata-rata diPerumdam Tanjung Raya Permai adalah 500 M diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata 24-32<sup>0</sup> C, dengan curah hujan antara 2000-3000 mm. di dalam wilayah Perumdam 2 Tanjung Raya Permai sudah padat penduduknya hanya saja beberapa tempat yang masih ada lahan kosong. Penggunaan tanah sebagian digunakan sebagai tanah perkebunan rakyat karena sebagian penduduk Perumdam 2 Tanjung Raya Permai bekerja sebagai petani.

### **C. Demografi**

#### **1. Jumlah Kepadatan Penduduk**

Penduduk Perumdam 2 Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi terdiri dari dua lingkungan, lingkungan1 terdapat 897 KK dan lingkungan 2 terdapat 723 KK, yaitu penduduk asli dan penduduk pendatang yang berasal dari Jawa, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, dan lain-lain. Berdasarkan data Pendataan Pemilih dan Pendataan Penduduk Berkelanjutan tahun 2012, Untuk penduduk seluruh Kecamatan di Tanjung Senang berjumlah 44.196 yang terdiri dari 7.543 Kepala Keluarga diantaranya 22.119 laki-laki dan 22.077 perempuan.

#### **2. Mata Pencaharian**

Perumdam 2 Tanjung Raya Permai merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi. Penduduk Perumdam 2 Tanjung Raya Permai mempunyai mata pencaharian yang beragam, namun sebagian besar bermata pencaharian di Perumdam 2 Tanjung Raya Permai sebagai petani, PNS, dan wiraswasta,dll.

**JUMLAH RUMAH IBADAH YANG ADA DI PERUMDAM DAN  
KECAMATAN TANJUNG SENANG TAHUN 2013**

| NO     | Kelurahan         | Masjid | Mushola | Gereja | Vihara | Pura | Ket |
|--------|-------------------|--------|---------|--------|--------|------|-----|
| 1      | 2                 | 3      | 4       | 5      | 6      | 7    | 8   |
| 1      | Tanjung<br>Senang | 12     | 5       | 3      | -      | -    | -   |
| 2      | Labuhan<br>dalam  | 12     | 4       | -      | -      | 1    | -   |
| 3      | Way Kandis        | 9      | 7       | 1      | -      | -    | -   |
| 4      | P.Way<br>Kandis   | 5      | 6       | -      | -      | -    | 4   |
| 5      | Pematang<br>Wangi | 2      | 4       | -      | -      | -    | -   |
| Jumlah |                   | 40     | 25      | 4      | -      | 1    | 4   |

<sup>5</sup>*Dokumentasi : Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung, 10 September*

*2017*

**C. Data Penduduk Perumdam 2 Tanjung Raya Permai**

---

<sup>5</sup>*Dokumentasi : Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung, 10 September 2017*

Seiring berjalannya waktu keadaan yang ada pada saat ini kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak-anaknya karena kebanyakan orang tuanya bekerja sehingga terjadinya permasalahan yang mengakibatkan ketidak harmonisan, dalam hal komunikasi ekonomi, perselingkuhan dan lain sebagainya mengakibatkan orang tua bercerai sehingga dapat mengakibatkan perkembangan psikologi anak menjadi terganggu baik itu didalam rumah, lingkungan, sosial, sekolah, teman-teman, keluarga dan lainnya, karena kurangnya pengawasan baik di bidang agama, sosial, akan menjadi dampak yang tidak baik terhadap anak, disekolah ejek teman, lingkungan tempat tinggal juga, karena saat ini orang tua mementingkan anak sekolah tinggi, agama tertinggal karena jarang sekali orang tua yang mengajari anak-anaknya ketika dirumah, karena faktor capek seharian bekerja jadi tidak mengecek anak-anaknya, perilaku pada zaman sekarang sangat berbeda dari zaman dahulu.

**D. Data Penduduk yang Bercerai dan wawancara responden di Perumdam 2 Tanjung Raya Permai**

| NO | TGL/TAHUN  | SUAMI           | ISTRI                 | RUJUK | CERAI |
|----|------------|-----------------|-----------------------|-------|-------|
| 1  | 23-02-2017 | Sunarjo         | Siti Wasila           |       | Cerai |
| 2  | 23-02-2017 | M.Arafat        | Dr. Evi<br>Mevriyanti |       | Cerai |
| 3  | 13-04-2017 | Hi.Aris Januari | Hi.<br>Mardiatun      |       | Cerai |

|   |            |                      |                         |  |       |
|---|------------|----------------------|-------------------------|--|-------|
| 4 | 12-06-2017 | Muktar affandi       | Sunarsih                |  | Cerai |
| 5 | 10-07-2017 | Wastobir             | Lasmini                 |  | Cerai |
| 6 | 31-07-2017 | Febri Waskito        | Suparyani               |  | Cerai |
| 7 | 11-08-2017 | Rahmat<br>kurniawan  | Perwita<br>sari S.KM    |  | Cerai |
| 8 | 04-09-2017 | Adhy Cahya<br>H.S.ST | Novi<br>Pramita<br>Sari |  | Cerai |

<sup>6</sup>*Data : KUA Tanjung Senang, Tanggal, 25 September 2017*

Dari data sampel yang ada di atas saya ambil 4 sampel orang tua yang bercerai 2 dari Lingkungan 1 dan 2 dari Lingkungan 2 Kelurahan Pematang Wangi

Nama-nama orang tua yang saya ambil sebagai sampel yaitu :

| NO | SUAMI               | ISTRI                   | TAHUN<br>PERNIKAHAN | TAHUN<br>PERCERAIAN |
|----|---------------------|-------------------------|---------------------|---------------------|
| 1  | Sunarjo 39<br>Tahun | Siti Wasila<br>35 Tahun | 2005                | 2017                |
| 2  | Wastobir 46         | Lasmini 32              | 2001                | 2017                |

---

<sup>6</sup>*Data : KUA Tanjung Senang, Tanggal, 25 September 2017*

|   |                             |                       |      |      |
|---|-----------------------------|-----------------------|------|------|
|   | Tahun                       | Tahun                 |      |      |
| 3 | Febri Waskito 42<br>Tahun   | Suparyani<br>36 tahun | 2003 | 2017 |
| 4 | Muktar affaandi<br>36 Tahun | Sunarsih<br>30 Tahun  | 2008 | 2017 |

<sup>7</sup> *Data : KUA Tanjung Senang, Tanggal, 25 September 2017*

1. Sunarjo dan Siti Wasila mempunyai 2 orang anak yang 1 masih duduk di bangku SD yang bernama Agung anak 1 nya berumur 5 tahun namanya shireen
2. Wastobir dan Lasmini mempunyai 3 orang yang pertama sudah beranjak remaja namanya Agus yang kedua sudah kelas 2 Smp namanya Wahono dan yang terakhir Nita masih SD
3. Febri Waskito dan Suparyani memiliki 1 orang anak yang bernama Akmal
4. Muktar Affandi dan Sunarsih 1 orang anak yang benama Annisa

Nama Anak-anaknya yaitu

| NO | NAMA  | UMUR     | PENDIDIKAN |
|----|-------|----------|------------|
| 1  | Agung | 10 Tahun | SD         |
| 2  | Nita  | 8 Tahun  | SD         |

<sup>7</sup> *Data : KUA Tanjung Senang, Tanggal, 25 September 2017*

|   |        |          |     |
|---|--------|----------|-----|
| 3 | Akmal  | 12 Tahun | SMP |
| 4 | Annisa | 11 Tahun | SD  |

Data : Wawancara biografi anak Tanggal 30 September 2017

Kenapa saya mengambil mereka sebagai sampel saya perhatikan mereka kurang perhatian dan pengawasan dari orang tuanya sehingga saya tertarik untuk menelitinya.

Berikut wawancara dengan para responden :

#### **a) Ekonomi**

Perceraian tersebut tentunya membawa dampak terhadap anaknya. Dampak ekonomi dari perceraian yaitu mengenai pendidikan anak dan juga kebutuhan hidup anak yang menjadi terabaikan.

#### **1. Pendidikan Anak**

Bahwa pendidikan anak menjadi kurang perhatian dari ayah atau ibunya yang telah bercerai. Anak tersebut akan merasa kehilangan pendamping diwaktu belajar, sehingga muncul perasaan malas untuk belajar karena tidak mendapat motivasi ketika belajar. Mengenai pendidikan anak, bahwa perceraian tersebut berdampak terhadap anaknya.

Seperti halnya yang dialami oleh Agung, Nita, Akmal dan Annisa. Dilihat dari masalah pendidikan anak, sebenarnya antara Agung, Nita, Akmal dan Feri ternyata sebelum dan sesudah perceraian mengalami perubahan. Sebelum perceraian mereka selalu membayar biaya SPP tepat waktu sekarang setelah perceraian kedua orang tuanya mereka harus telat bayar biaya sekolah.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Siti Wasila.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Siti wasila, wawancara tanggal 22 september 2017

“Mengenai pembayaran uang sekolah anak saya, saya bayar mas. Meskipun pernah telat bayarnya. Sebab bapaknya Agung tidak pernah memberikan uang seribu pun untuk Agung. Jadi selama ini biaya sekolah Agung saya tanggung sendiri dengan bekerja serabutan dan kadang ikut membantu Ibu saya berjualan dipasar.

Setelah perceraian orang tuanya perubahan yang terjadi dengan Agung adalah sikapnya yang malas belajar. Kalau mengenai prestasi belajarnya sama dengan sebelum perceraian orang tuanya. Dulu sebelum ayahnya bercerai ia rajin belajar sekarang setelah ayahnya bercerai ia menjadi malas belajar.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Agung umur (10 tahun), Berikut hasil wawancaranya : “Nek biaya sekolah, ibu seng bayar semuanya. Ibu selalu membayar biaya sekolahku tepat waktu. Tapi kadang bayare juga pernah telat.”<sup>9</sup>

Menurut pernyataan dari ibu Lasmini mengenai prestasi anaknya Nita disekolah, berikut hasil wawancaranya:<sup>10</sup>

“Aku berusaha untuk membayar uang SPP dan uang Pembangunan dengan baik meskipun selama dua bulan telat bayarnya dan kadang dibayar separo untuk uang pembangunan”.

Hal tersebut juga tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan oleh Nita umur (8 tahun). Berikut hasil wawancara:<sup>11</sup>

“Aku merasa kesulitan dalam hal belajar, karena ayahku jarang menanyakan kesulitan belajarnya disekolah”. Aku gak pernah juara nek sekolahan, biaya sekolah sek bayar bapak kabeh. Nek Aku pingin sesuatu bapak gak selalu memenuhi tepat waktu”.

Sebenarnya prestasi belajar Nita sama sebelum ayah dan ibunya bercerai. Hanya saja setelah perceraian orang tuanya nilai pelajaran disekolah nya agak menurun bila dibandingkan dengan dulu disebabkan ia malas belajar. Setelah kedua orang tuanya bercerai, Ia ikut tinggal dengan ibunya lasmini.

## **2. Kebutuhan Hidup**

Agung mengaku kalau selama ini ia tinggal dengan ibunya ayahnya tidak pernah mengurus lagi kebutuhan hidup dan pendidikannya. Selama ini

---

<sup>9</sup> Agung, wawancara tanggal 22 september 2017

<sup>10</sup> Lasmini, wawancara tanggal 24 september 2017

<sup>11</sup> Nita, wawancara tanggal 24 september 2017

yang membayar biaya sekolah dan biaya keperluan hidupnya adalah ibunya saja. Berikut hasil wawancara dengan Agung.

“Bapak gak pernah memberi uang untuk sekolah kepada saya, kabeh biaya ditanggung oleh ibu. Datang menemui aku gak tau. (wawancara dengan Agung).

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Siti Wasila:

“Bapaknya Agung gak pernah memberinya uang. Uang seribu pun tidak pernah dikasih ke saya, dari hasil kerjane digunakan dewan gak dibagi kekeluarga”.

Sebelum perceraian kedua orang tuanya semua kebutuhan Agung selalu terpenuhi secara maksimal tetapi sekarang setelah perceraian orang tuanya agak terabaikan. Meskipun ibunya selalu berusaha untuk memenuhinya.

Berikut hasil wawancara dengan ibu lasmini, yang mengatakan tentang pemenuhan kebutuhan hidup anaknya, berikut hasil wawancaranya:<sup>12</sup>

“Wastobir gak pernah memberikan uang kepada Nita, jadi selama ini biaya sekolah, biaya kebutuhan hidup Nita saya tanggung sendiri. Dengan penghasilan yang tidak menentu (serabutan).

tergantung dari kerja saya sebagai serabutan atau kalau ada tambahan bekerja lain. Meskipun dengan susah payah”.

Menurut penuturan dari Ibu Suparyani mengenai pemenuhan kebutuhan anaknya setelah bercerai dengan suaminya. Dimana ibu Suparyani sedikit mengalami kesulitan. Berikut wawancaranya.<sup>13</sup>

“Febri waskito (bapak Annisa) gak pernah memberikan uang kepada saya dan Annisa. Jadi selama ini biaya kebutuhan sekolah, biaya kebutuhan sehari-hari Annisa tak tanggung sendiri. Dengan penghasilan saya yang kurang dari Rp.500.000 / bulan, membuat saya merasa kesulitan terkadang saya dikasih uang oleh Ibu saya untuk biaya sehari-hari. Hal ini ditambah dengan akan masuknya Annisa Nur Fadillah ketingkat SD. Mengenai uang jajan baik di sekolah maupun dirumah saya selalu member uang jajan untuk Annisa”.

Hal tersebut sesuai dengan penuturan dari Ibu Suparyani. Mengenai pemenuhan kebutuhan Annisa. Berikut hasil wawancaranya: “Setelah bercerai, bapak annisa gak pernah menemui annisa lagi. Semua biaya annisa ditanggung ibunya Suparyani hanya bekerja sebagai petani.

---

<sup>12</sup> Lasmini, wawancara tanggal 24 september 2017

<sup>13</sup> Suparyani, wawancara tanggal 12 september 2017

Berikut wawancara dengan ibunya Akmal (Sunarsih):<sup>14</sup>

“Sakwise kami cerai, Akmal iku tidak percaya diri. Nek bertemu dengan orang lain minder, marah-marah, dan nakal sama temannya”.

Hal tersebut tidak jauh berbeda, seperti apa yang dikatakan oleh Lasmini setelah perceraianya dengan suaminya wastobir. Berikut hasil wawancaranya:<sup>15</sup>

“Nita iku terlihat lebih jujur, bila dibanding sebelumnya. Nek tak tanya, dapat nilai berapa disekolah dijawab apa adanya. Nek baik yo dibilang baik, nek jelek yo dibilang jelek”.

Menurut ibu sunarsih tentang anaknya setelah ia bercerai dengan Mukhtar affandi (mantan suaminya). Hasil wawancara: “Setelah cerai, Akmal iku luweh sopan nek ditanya sama orang lain. Biasane Akmal bisa nek ditanya wong sek luwih tuo”.

## **1. Dampak Psikologi**

Secara psikologi perceraian tersebut dapat berdampak terhadap perubahan sikap, responsibilitas (tanggungjawab) dan stabilitas emosional anak. Seperti yang disampaikan oleh beberapa responden.

### **a. Sikap**

Menurut perkataan Ibu Sunarsih, bahwa anaknya Akmal sedikit agak berubah tingkah laku dan sikapnya setelah mereka bercerai. Dulu sebelum bercerai dengan suaminya, Akmal tidak semalas dan sejahil seperti sekarang. Sebelum perceraian ketika Akmal tidak berangkat mengaji di Madrasah, ayahnya selalu mengingatkan untuk mengaji dan kadang mencarinya ketika bermain. Berbeda dengan setelah perceraian kedua orang tuanya. Ia menjadi jarang sekolah madrasah. Berikut hasil wawancaranya: “Anak saya Akmal itu, tidak malu atau minder ketika bermain dengan teman-temannya. Tetapi anak saya ku nek bermain sering jahil karo konco ne baikdi sekolah maupun dirumah.

---

<sup>14</sup> Sunarsih, wawancara 8 september 2017

<sup>15</sup> Lasmini, wawancara 24 september 2017

Akmal juga sering marah-marah ketika ingin sesuatu tetapi belum saya belikan. Kalau disuruh belajar dan mengaji di madrasah itu sulit. Ia lebih banyak bermain dengan teman-temannya.”

Hasil wawancara dengan Akmal umur (12 tahun) , berikut hasil wawancaranya: “Nek Aku gak diajak maen, aku selalu ganggu mereka. Di rumah opo nek Sekolahan. Kalau mengaji dulu bapak yang mengingatkan Aku dan sekarang tidak ada yang mengingatkan sehingga saya jarang sekolah, tidak percaya diri, minder, nakal dengan teman kalau tidak di ajak bermain dan sering marah dengan ibu”.<sup>16</sup>

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Agung, berikut hasil wawancara:<sup>17</sup> “Kalau berkelahi saya pernah, biasanya karena Aku gak diajak main, tidak mengerjakan PR juga, Setelah Bapak dan Ibu cerai Aku ikut dengan ibu,”.

Setelah perceraian orang tuanya sikap Agung, yaitu suka berkelahi. Tetapi setelah perceraian ia semakin tambah menjadi nakal. Wawancara dengan Ibu Siti wasila.<sup>18</sup>

“Setelah saya cerai dengan suami saya, sikap Agung. Ia suka berkelahi dengan temannya, bahkan ia pernah dihukum gurunya karena berkelahi disekolah dan tidak mengerjakan PR mas. Sekarang kalau saya marahi tidak didengarkan”.

## **b. Tanggung jawab**

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Akmal, berikut hasil wawancaranya: “Kalau Aku disuruh belajar atau mengaji di madrasah, Aku harus dipaksa dulu oleh ibu”.

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibunya (ibu Sunarsih). Mengenai perubahan perilaku anaknya sebelum dan sesudah bercerai dengan suaminya. Berikut hasil wawancara:<sup>19</sup> “Dulu sebelum kami bercerai, Akmal selalu rajin mengaji dimadrasah dan selalu belajar tepat waktu mas. Tetapi setelah kami bercerai anak saya kalau disuruh belajar dan mengaji agak sulit mas, ia lebih mementingkan bermainnya. Ia harus dipaksa dulu, kalau gak dipaksa gak mau berangkat mengaji”.

Menurut keterangan dari ibunya kalau Akmal sebelum dan sesudah perceraian orang tuannya, perilakunya tidak mengalami perubahan drastis. Ia

---

<sup>16</sup> Akmal, wawancara tanggal 5 september 2017

<sup>17</sup> Agung, wawancara tanggal 22 september 2017

<sup>18</sup> Siti wasila, wawancara tanggal 22 september 2017

<sup>19</sup> Sunarsih, wawancara tanggal 5 september 2017

tidak pernah bercerita kalau ada permasalahan belajarnya di sekolah baik di rumah maupun di sekolah. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Sunarsih :

Mengenai dampak dari perceraian terhadap kondisi psikologi anaknya. Berikut hasil wawancaranya: “Setiap pergaulan dari anak saya gak Aku batasi tetapi. saya lebih memberikan arahan kalau berteman di sekolah jangan dengan anak yang nakal-nakal, nanti bisa ikut jadi nakal. Ketika ada permasalahan baik sebelum dan sesudah kami bercerai Akmal juga jarang menceritakannya kepada saya”.

Berbicara tentang tanggungjawab, sifat Agung tidak begitu mengalami perubahan setelah perceraian kedua orang tuanya. Agung yang sebelum perceraian kalau belajar harus dipaksa dulu oleh orang tuanya terutama ibunya, setelah perceraian Agung kalau belajar juga harus diarahkan dan diingatkan dulu. Berikut hasil wawancara dengan ibu Siti wasila:<sup>20</sup> “Soal belajar di rumah Agung sebelum kami berpisah kalau belajar selalu diingatkan. Tidak berbeda dengan setelah kami bercerai. Ia kalau belajar juga harus diingatkan”. Tetapi perubahan yang lebih mencolok mengenai tanggung jawab setelah perceraianya itu kalau mengaji madrasah atau TPA menjadi malas berangkat. Selain itu kalau disuruh mengambilkan sesuatu selalu menunda. Hal tersebut berbeda sebelum kami bercerai. Berikut hasil wawancaranya.

Kalau disuruh berangkat ngaji itu sulit mas, padahal sebelum kami bercerai ia kalau mengaji gak usah disuruh langsung berangkat sendiri. Selain nek disuruh selalu menunda mas, apa lagi kalau sedang bermain atau nonton TV pasti tidak mau berangkat”.

Padahal sebelum perceraian orang tuanya Agung kalau disuruh selalu berangkat dan kalau mengaji selalu rajin. Ketika ibunya menyuruh untuk mengambilkan sesuatu Agung selalu menunda-nunda.

### **c. Stabilitas Emosional**

Mengenai perilaku Annisa yang suka marah-marah dan sering berkata kasar pada orang lain ternyata disebabkan oleh perceraian orang tuannya. Padahal sebelum bercerai dia ceria orang nya, dimanja. Menurut keterangan dari Ibu Suparyani, mengenai sikap dan perilaku Annisa (6 tahun) setelah ditinggal bapaknya pergi. Berikut hasil wawancaranya:<sup>21</sup>

“Setelah ditinggal bapaknya pergi, Annisa itu mudah marah mas, apabila diganggu sedikit ia langsung mengambil sesuatu untuk memukul balik maupun yang lainnya. Annisa sering berkata kasar pada orang lain. Kalau ada tukang jajanan keliling tapi ia tidak di belikan maka ia menangis sambil memukul-

---

<sup>20</sup> Siti wasila, wawancara tanggal 22 september 2017

<sup>21</sup> Suparyani, wawancara tanggal 12 september 2017

mukul ibunya. Dulu sebelum bapaknya bercerai ia selalu dimanja. Kalau pingin sesuatu selalu diberikan. Makanya sekarang ia jadi nakal”.

#### E. Perkembangan Psikologi Anak Akibat Perceraian di Perumdam Tanjung Raya Permai

##### 1. Faktor-faktor yang mengakibatkan perceraian

###### a. Masalah Keuangan

Sekitar setengah dari kasus perceraian jika ditelusuri bermula dari masalah keuangan.

###### b. Tidak Setia

Perselingkuhan adalah penyebab kedua terbesar perceraian.

###### c. Masalah Seksual

Suami istri yang telah menikah selama bertahun-tahun akan mengalami perubahan sifat seksual.

###### d. Anak-Anak

Satu dari tiga kasus perceraian terjadi karena persoalan anak.

###### e. Kekerasan

Kekerasan mencakup tindakan fisik, ucapan ataupun kekerasan secara emosional.<sup>22</sup>

## 2. Akibat Perceraian

Perceraian menimbulkan akibat hukum putusnya perkawinan. Selain itu, ada beberapa akibat hukum lebih lanjut dari perceraian sebagaimana diatur dalam Pasal 41 UU No.1 tahun 1974,<sup>23</sup> sebagai berikut:

a) Baik bapak atau ibu tetap berkewajiban memelihara dan mendidik anak-anaknya, semata-mata berdasarkan kepentingan anak, bilamana ada perselisihan mengenai penguasaan anak-anak, pengadilan memberi keputusannya.

b) Bapak yang bertanggung jawab atas semua biaya pemeliharaan dan pendidikan yang diperlukan anak itu, bilamana bapak dalam kenyataan tidak dapat memberi kewajiban tersebut, pengadilan dapat menentukan bahwa ibu ikut memikul biaya tersebut.

c) Pengadilan dapat mewajibkan kepada bekas suami untuk memberikan biaya penghidupan dan menentukan sesuatu kewajiban bagi mantan istri.

## 3. Pengaruh Perceraian terhadap Psikologi Anak di Perumdam 2 Tanjung Raya Permai Bandar Lampung

---

<sup>22</sup> <https://www.sehatki.com/> diakses tanggal 20 oktober 2017

<sup>23</sup> *Ibid*, h.42

Perceraian bagi anak adalah “tanda kematian” keutuhan keluarga, rasanya separuh”diri” anak telah hilang, hidup tak akan lagi sama setelah orang tua mereka bercerai dan mereka harus menerima kesedihan dan perasaan kehilangan yang mendalam. Contohnya : anak harus memendam rasa rindu yang mendalam terhadap ayah yang tiba-tiba tidak tinggal bersamanya lagi.

Seorang anak juga akan kurang dalam pergaulan, mengalami penurunan nilai akademik, penurunan prestasi baik di sekolah maupun di luar sekolah, berusaha namun mereka dalam kegelisahan, kesepian, ketidakpercayaan diri, dan kesedihan yang anak-anak mereka alami.

## **BAB IV**

### **PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK AKIBAT PERCERAIAN ORANG TUA DI PERUMDAM 2 TANJUNG RAYA BANDAR LAMPUNG**

#### **A. Faktor Penyebab Perceraian di Perumdam 2 TanjungRaya Permai Bandar Lampung**

Setelah mengumpulkan data dari hasil wawancara sehingga penulis dapat menganalisa hasil wawancara sebagai berikut :

Keluarga merupakan suatu kelompok yang dibentuk atas dasar hubungan cinta kasih antara suami istri yang memutuskan untuk hidup bersama dalam sebuah ikatan keluarga lewat pernikahan (perkawinan). Secara mendasar keluarga terdiri atas suami, istri dan anak. Masing-masing mempunyai peranan dan status sosial yang berbeda baik didalam keluarga maupun masyarakat. Dalam keluarga terdapat sistem interaksi yang lebih bersifat interpersonal artinya masing-masing anggota keluarga dimungkinkan mempunyai intensitas hubungan satu sama lain yakni antara ayah dan ibu, ayah dan anak, ibu dan anak maupun antara anak dengan anak.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa keluarga terbentuk atas dasar hubungan cinta kasih antara suami istri yang telah berkomitmen membangun sebuah keluarga lewat pernikahan. Pada awalnya suami istri berkomitmen untuk hidup bersama dalam ikatan perkawinan dengan harapan mendapatkan

kebahagiaan yang abadi. Tetapi yang namanya kebahagiaan tidak akan datang selamanya. Perjalanan hidup sebuah keluarga pasti diwarnai dinamika kehidupan dalam setiap episode-episode ke depan yang akan dilalui. Ada saatnya sebuah keluarga hidup secara bahagia dengan segala kecukupan dan keharmonisan yang terjalin antar anggota keluarga. Tapi ada saatnya juga sebuah keluarga mengalami keterjeratan dalam masalah-masalah keluarga.

Sumber masalahnya pun bisa datang dari keluarga itu sendiri maupun dari faktor eksternal seperti masyarakat. Disorganisasi keluarga merupakan suatu bentuk kelemahan-kelemahan, ketidaksesuaian (*mal adjustment*) atau putus jalinan ikatan anggota-anggota dari kelompok bersama. Disorganisasi keluarga dapat terjadi tidak hanya karena ketegangan-ketegangan antara suami dan istri, tetapi juga antara orang tua dan anak saudara kandung. Ketegangan antara suami dan istri adalah lebih serius daripada ketegangan yang terjadi antara orang tua dan anak. Walaupun ketegangan antara anak dan orang tua juga merupakan persoalan serius tetapi meskipun demikian apabila terjadi ketegangan antara anak dan orang tua yang berujung pada penolakan tetap ikatan keluarga masih bisa berlangsung karena walaupun orang tua sudah pisah tetap bertanggung jawab biaya kehidupan anak sehari-hari dan memperhatikan perkembangan psikologi yang terjadi pada anak-anaknya.

Hubungan perkawinan antara suami dan istri merupakan ikatan sentral persatuan keluarga di dalam masyarakat. Apabila ikatan ini pecah maka keluarga juga akan pecah. Sedemikian vitalnya peranan ikatan hubungan antara suami dan istri. Keduanya saling memegang fungsi dan peranan masing-masing dalam

menjaga eksistensi sebuah keluarga. Sehingga masa depan kelangsungan sebuah keluarga amatlah ditentukan oleh peranan hubungan antara suami dan istri.

Faktor dominan sekarang ini masalah keluarga (perceraian) memang merupakan masalah yang dianggap masyarakat sebagai masalah yang biasa. Dalam artian masyarakat kini menganggap perceraian sebagai hal yang wajar (lumrah) sebagai suatu solusi atas masalah-masalah yang terjadi. Terlebih pada masyarakat modern, kini dengan adanya pendidikan mampu memberikan ruang yang sangat besar untuk istri mampu mengembangkan karirnya seperti suaminya. Bahkan tidak menutup kemungkinan untuk istri bisa menduduki peranan yang lebih tinggi dari pada suami. Hal demikian akhirnya memicu adanya konflik peranan antara pasangan suami istri yang sering kali berujung pada perceraian.

Berbeda dengan faktor penyebab perceraian pada masyarakat tradisional. Pada masyarakat tipe ini salah satu faktor dominan penyebab perceraian adalah faktor internal keluarga yang tidak ada sangkut pautnya dengan konflik peranan antara suami istri. Singkatnya adalah faktor penyebab perceraian pada tipe masyarakat tradisional belumlah sekompleks pada masyarakat modern. Seperti yang terjadi di Prumdum 2 Tanjung Raya Permai Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung. Penyebab perceraian adalah karena masalah ekonomi yang menyebabkan suami istri bercerai. bersumber dari data ibu Siti Wasila tahun 2017 yang bekerja sebagai serabutan karena sang suami sedikit pun memberikan nafkah kepada istri dan anaknya uang nya dipergunakan untuk keperluan sendiri seringkali marah dan membuat istri tidak betah sehingga memutuskan untuk bercerai dengan suami. Pada tahun ini juga terjadi kasus perceraian dimana

faktornya adalah laki-laki yang sering pulang larut malam bahkan tidak pulang kerumah, selingkuh dan seringkali tidak pulang ke rumah. Karena faktor ini istri menggugat cerai laki-laki, pada tahun yang sama pula terjadi pada keluarga penyebab faktor nya kebutuhan hidup tidak dipenuhi oleh laki-laki sehingga menyebabkan percekocokan antara suami istri, istri menggugat cerai suaminya, terjadi juga tentang tanggung jawab yang tidak dipenuhi karena kurang perhatian dari kedua orang tua yang bekerja dan komunikasi yang kurang diantara keluarga, kalau sedang ada masalah anak jadi tempat pelampiasan amarah nya, menyebabkan ketidakharmonisan antara suami istri sehingga berdampak juga terhadap perkembangan psikologi anak yang baik maupun buruk terjadi di dalam rumah maupun di luar rumah, sekolah, dan sosial.

Berdasarkan data di atas maka dapat di analisis bahwa faktor penyebab keluarga yang bercerai mayoritas disebabkan adanya faktor ekonomi, selingkuh, tanggung jawab, komunikasi yang kurang didalam keluarga menyebabkan masalah-masalah bermunculan dari arah manapun, seperti kasus ibu Siti Waasila yang suaminya tidak memberikan nafkah selama mempunyai anak begitupun yang terjadi pada keluarga yang lainnya, suami yang pulang larut malam alasan nya lembur tetapi di luar selingkuh dengan perempuan lain, orang tua yang tidak bertanggung jawab membiarkan anak bergaul dengan orang yang tidak tau baik ataupun tidak, karena tidak sering ditanya anak sehabian apa yang dikerjakan di sekolah, lingkungan, maupun di dalam rumah akhirnya banyak *problem* yang terjadi, selain berdampak pada keluarga pribadi maka lama kelamaan berdampak

lebih luas lagi. Sehingga menentukan keeksistensian bangunan keluarga itu sendiri.

#### B. Perkembangan Psikologi Anak di Prumdam Tanjung Raya Permai

Setelah mengumpulkan data yang diperoleh hasil di atas dan pembahasan yang sesuai dengan skripsi ini yang diuraikan pada bab sebelumnya .

Sebagaimana telah diperoleh dari hasil data, bahwa perceraian bukanlah jalan untuk menyelesaikan masalah karena berpengaruh terhadap perkembangan psikologi anak terjadi peningkatan perceraian data yang bercerai di KUA tiap tahunnya.

Sebagian besar responden mementingkan ego masing-masing sehingga tidak terkontrol apa yang akan terjadi di kehidupan yang harmonis atau tidak di dalam keluarga, 4 keluarga yang saya observasi anak-anaknya, faktor ekonomi membuat agung terhambat dalam berprestasi disekolah jadi masalah yang berkepanjangan karena ditinggal ayah pergi dan tidak memberi nafkah setelah bercerai membuat ibunya banting tulang untuk membiayai hidupnya, dalam pergaulan juga agung setelah orang tuanya bercerai sering berkelahi dengan teman-temannya, sedangkan yang terjadi pada nita kurang perhatian dari orang tuanya masalah belajar disekolah menyebabkan nilai dan prestasi semakin menurun di tambah orang tuanya sudah bercerai semakin malas ia dalam belajar, akmal yang tadinya tidak malas dan jahil, sekarang setelah orang tuanya bercerai menjadi orang yang malas dalam belajar, mengaji, di suruh ibunya juga malas, sering menjahili teman-temannya, kadang marah-marah ketika apa yang dia

inginkan ibunya belum bisa membelikannya, annisa yang tadinya ceria, dimanja sekarang menjadi orang yang suka marah-marah dan berkata kasar kepada orang lain, terkadang di ganggu orang sedikit dia langsung mengambil sesuatu untuk memukul kembali orang yang menganggunya , dan kalau tidak di belikan jajanan diasering memukul-mukul ibunya kalau tidak dibelikan apa yang dia beli.

Perkembangan psikologi anak menjadi berubah drastis kalau dilihat yang menyebabkan anak mungkin belum bisa menerima orang tuanya bercerai, atau bisa juga mereka tidak betah di dalam rumah, kurangnya komunikasi di dalam rumah, dan membuat psikologi anak menjadi terganggu baik di dalam ruang lingkup rumah, lingkungan, sekolah, dan sosial di masyarakat menjadi terganggu.

Faktor internal, faktor yang tumbuh dari dalam diri individu. Faktor ini memegang peranan dalam perubahan sikap, prilaku, dimana didalam diri seseorang terdapat daya pilih (*selectivity*) antara minatnya untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh dari luar.

Faktor eksternal, sikap seseorang mengalami perubahan disebabkan oleh pengaruh yang berasal dari luar individu, faktor yang berasal dari lingkungan baik dalam keluarga, masyarakat, individu, kelompok sosial atau hasil budaya atau media. Rangsangan dari luar individu akan mengalami perubahan sikap, karena itu tidak mengherankan bahwa lingkungan itu berpengaruh terhadap perubahan anak. Dalam hal ini, asosiasi yang benar, pengetahuan yang baru, pengalaman yang baru dapat mempengaruhi dan merubah sikap anak.

Dari penjelasan diatas bahwa dapat kita lihat dari hasil penelitian penulis dari 4 responden anak-anak bahwa perkembangan psikologi anak berubah drastis saat ke dua orang tua telah berpisah sehingga menyebabkan dampak-dampak yang tidak baik bagi dirinya membuat tersisihkan baik didalam lingkungan tempat tinggal, sekolah maupun sosial nya.

Anak adalah salah satu penyemangat hidup orang tuanya kalau orang tuanya tidak lengkap maka perkembangan psikologi anak sangat mempengaruhi dalam dia berkehidupan di kemudian hari, sebaiknya walaupun anak berubah tetaplah memperhatikannya didalam bertindak dan mengambil keputusan baik maupun buruk.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari analisis data pada Bab IV dapat disimpulkan bahwa perceraian berdampak buruk pada perkembangan psikologi anak. Khususnya anak-anak di Perumdam 2 Tanjung Raya Permai Bandar Lampung.

1. Psikologi anak adalah cabang psikologi yang mempelajari perubahan dan perkembangan struktur jasmani, perilaku, dan fungsi mental manusia yang dimulai sejak terbentuknya makhluk pembuahan hingga menjelang mati. Psikologi anak mempelajari perkembangan kejiwaan usia kanak-kanak. Psikologi anak sebagai pengetahuan yang mempelajari persamaan dan perbedaan fungsi-fungsi psikologis sepanjang hidup.

2. Perceraian dalam istilah fiqih disebut “talak” yang berarti membuka ikatan, membatalkan perjanjian. Perceraian dalam istilah fiqih juga sering disebut “*furqah*” yang artinya: bercerai” yaitu lawan dari berkumpul. Kemudian kedua istilah itu digunakan oleh para ahli fiqih sebagai satu istilah yang berarti perceraian suami istri.

3. Perceraian sangatlah dibenci oleh Allah SWT. Oleh karena itu janganlah menjadikan perceraian sebuah jalan keluar sebuah masalah dalam keluarga.

Karena bukan hanya suami dan istri yang menderita kerugian, tetapi anak-anak mereka hasil pernikahan tersebut juga menderita kerugian.

4. Perceraian merupakan terputusnya hubungan keluarga karena salah satu atau kedua pasangan memutuskan untuk saling meninggalkan sehingga mereka berhenti melakukan kewajibannya sebagai suami istri. Faktor penyebab terjadinya perceraian adalah kurangnya komunikasi, selingkuh, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) masalah ekonomi, dan psikologi anak.

5. Dampak negatif yang terjadi pada anak akhirnya setelah melihat kedua orang tuannya tidak tinggal bersama lagi didalam satu atap berdampak pada perkembangan psikologi anak tersebut adalah: sedih, marah, kehilangan, merasa tidak aman, timbul rasa malu, merasa bersalah, menyalahkan diri sendiri, dan minder dengan teman-temannya yang masih mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuannya.

## **B. Saran**

1. Solusi dari kasus perceraian yang berpengaruh besar terhadap psikologi anak, seharusnya pihak orang tua dapat mempertimbangkan kembali untuk mengambil keputusan untuk melakukan perceraian, mereka harus memilih antara mengikuti ego mereka untuk bercerai atau menjaga psikologi anak yang akan ditimbulkan akibat perceraian tersebut, apabila perceraian memang jalan yang seharusnya diambil.

2. Peran orang tua yang harus bisa menyikapi atau mengambil alih serta mengawasi anak, agar terhindar dari segala kegiatan yang bisa merusak masa depan anak, dan perbanyaklah kegiatan yang positif agar dapat mengembangkan

potensi anak dan memberikan pengarahan ketika anak dewasa, jangan sampai perceraian itu terjadi di kehidupannya kelak dan berikan pengalaman, Bapak yang bertanggung jawab atas semua biaya pemeliharaan dan pendidikan yang diperlukan anak itu, bilamana bapak dalam kenyataan tidak dapat memberi kewajiban tersebut, pengadilan dapat menentukan bahwa ibu ikut memikul biaya tersebut.

3. Apabila perceraian telah terjadi sebaiknya dari kedua belah pihak orang tua untuk menjaga silaturahmi antar saudara dari pihak laki-laki ataupun perempuan dan memberikan pengertian kepada anak agar tetap hormat kepada kedua orang tua walaupun telah bercerai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI 2000).
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer)*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2000).
- Ihromi, T.O, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2004)
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995-2004).
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996).
- Kartini kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2007).
- Muhammad Syaifuddin, *Hukum Perceraian*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014).
- M.baharudin, *Dasar-Dasar Filsafat*, Harakindo Publishing, 2013,
- Muhammad Syaifuddin, *Hukum Perceraian*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014).
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2006.
- Sudarwan Danim, *Ilmu-Ilmu Prilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).
- Sujanto, Agus, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 1997.

W.Sarwono,Sarlito,*Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada),2010.

Wiwien D.Prasisti, *Psikologi Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gudang Penerbit),2008.

Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1986).

Foto dengan Ibu-Ibu yang Bercerai Di Perumdam 2 Tanjung Raya Permai Bandar Lampung



1. Foto dengan ibu Lasmini Di Perumdam 2 Tanjung Raya Permai Bandar Lampung, 16 November 2017



2. Foto dengan ibu Siti Wasila Di Perumdam 2 Tanjung Raya Permai Bandar Lampung, 17 November 2017

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Dokumentasi Keluarga yang Bercerai Di Perumdam 2 Tanjung Raya Permai Bandar Lampung
2. Dokumentasi Wawancara dengan Pegawai KUA Tanjung Senang Bandar Lampung



FOTO PENELITIAN DI KUA TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG



Gambar1.1 Penelitian dengan pegawai KUA Tanjung Senang, 25 September 2017



Gambar 1.2 Wawancara dengan Pegawai KUA Tanjung Senang, 25 September 2017



Gambar 1.3 Pegawai KUA Tanjung Senang, 25 September 2017



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

---

*Jalan :Letkol H. EndroSuratmin, Sukarame 1 , Bandar Lampung ( 0721 )704030*

---

**BUKTI PENYEBARAN SKRIPSI**

Nama : Apriyanto  
NPM : 1341040147  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Hari / Tanggal Lulus : Selasa, 14 November 2017  
Judul Skripsi : Perkembangan Psikologi Anak akibat Perceraian Orang Tua (Studi pada Keluarga yang Bercerai Di Perumdam 2 Tanjung Raya Permai Banda Lampung)

| No | Nama                                    | Jabatan   | TandaTangan |
|----|---|---|-------------|
| 1  | Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli,<br>M.Si | Penguji I   |             |
| 2  | Hj. Suslina Sanjaya S.Ag. M.Ag          | Penguji II  |             |
| 3  | Hj. Rini Setiawati, S.Ag.M.Sos.I        | Ketua Sidang  |             |
| 4  | Umi Aisyah, M.Pd.I                      | Sekretaris  |             |
| 5  |   | Pengelola Perpustakaan Pusat<br>UIN Raden Intan Lampung       |             |
| 6  | Nasirudin, S.Sos                        | Pengelola Perpustakaan Fakultas<br>Dakwah dan Ilmu Komunikasi |             |

Bandar Lampung, 23 November 2017  
Dekan

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si  
NIP. 196104091990031002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

---

*Jalan: Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung ( 0721 )704030*

---

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul **“PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK AKIBAT PERCERAIAN ORANG TUA (STUDI PADA KELUARGA YANG BERCERAI DI PERUMDAM 2 TANJUNG RAYA PERMAI BANDAR LAMPUNG)”** yang ditulis oleh :

Nama : Apriyanto  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Telah diperiksa dan di koreksi oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, Maka untuk itu Pembimbing I dan Pembimbing II menyetujui untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

**Bandar Lampung, 21 November 2017**  
Pembimbing II

**Dr. H. Rosidi, M.A**  
**NIP. 196503051994031005**

**Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag.,M.Ag**  
**NIP. 197206161997032002**

Mengetahui  
Ketua Jurusan BKI

**Hj. Rini Setiawati, S.Ag.,M.Sos.I**  
**NIP. 197209211998032002**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

---

*Jalan :Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 , Bandar Lampung ( 0721 )704030*

---

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “**PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK AKIBAT PERCERAIAN ORANG TUA (SUDI PADA KELUARGA YANG BERCERAI DI PERUMDAM 2 TANJUNG RAYA PERMI BANDAR LAMPUNG)**” disusun oleh : **Apriyanto**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Islam**, telah Diajukan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Hari Selasa Tanggal 14 November 2017.

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang** : **Hj. Rini Setiawati, S.Ag.,M.Sos.I** (.....)

**Sekretaris** : **Umi Aisyah, M.Pd.I** (.....)

**Penguji I** : **Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si** (.....)

**Penguji II** : **Hj. Suslina Sanjaya S.Ag., M.Ag** (.....)

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
**NIP. 19610409190031002**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

---

*Jalan :Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 , Bandar Lampung ( 0721 )704030*

---

Bandar Lampung, 21 November 2017

No : B. /Un.16/BD/PP.006/10/2017

Sifat : Penting

Lampiran : -

Perihal : Bebas Perpustakaan

Kepada Yth.

Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Assalmualaikum Warrohmatullahi Wabarokaatuh

Dengan ini menginformasikan bahwa mahasiswa / I dibawah ini:

Nama : Apriyanto

NPM : 1341040147

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah menempuh ujian munaqosyah pada tanggal 14 November 2017 dinyatakan LULUS.  
Untuk dapat dibuatkan keterangan bebas perpustakaan sebagai syarat pengambilan ijazah yang bersangkutan. Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kepala Bidang Tata Usaha

Dra.Hj. Siti Maimunah, M.E.I

NIP. 19602061990012001

Bandar Lampung, 20 Juni 2017

Nomor :  
Lampiran : 3 Lembar  
Perihal : Permohonan Pengajuan Surat Izin Survey

Kepada  
Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung  
Di\_  
Tempat

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : APRIYANTO

Npm : 1341040147

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Perkembangan Psikologi Anak Akibat Perceraian Orang Tua ( Study Kasus Pada Keluarga Di Prumdam 2 Tanjung Raya Permai )

Dengan ini mengajukan permohonan pengajuan surat izin survey, bersama ini saya lampirkan :

1. Foto copy SK Persetujuan Judul
2. Fotocopy SPP Terbaru
3. Permohonan yang disetujui dosen pembimbing 1 dan 2
4. Map folio kertas

Demikianlah surat permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian dan kesediaannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

**Dr. H. Rosidi M.A**  
NIP. 19650301994031005

**Hj. Suslina Sanjaya S.Ag,M.Ag**  
NIP. 197206161997032002

Hormat Saya,  
Pemohon

**Apriyanto**  
NPM. 1341040147



**KEMENTRIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

---

*Jalan : Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 , Bandar Lampung ( 0721 )704030*

---

**KARTU KONSULTASI**

Nama/NPM : Apriyanto / 1341040147

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Judul: : **Perkembangan Psikologi Anak akibat Perceraian Orang Tua (Studi pada Keluarga yang Bercerai di Perumdam 2 Tanjung Raya Permai Bandar Lampung)**

| No | Tanggal Konsultasi | Masalah Yang Dikonsultasikan              | Paraf pembimbing |          |
|----|--------------------|---|------------------|----------|
|    |                    |   | Pemb. I          | Pemb. II |
| 1  | 15 Agustus 2017    | Acc Proposal                              |                  |          |
| 2  | 21 Agustus 2017    | Ujian Proposal                            |                  |          |
| 3  | 19 Oktober 2017    | Bimbingan Bab III S/D V                   |                  |          |
| 4  | 25 Oktober 2017    | Bimbingan Bab III S/D V Untuk Persetujuan |                  |          |
| 5  | 26 oktober 2017    | Acc untuk Munaqosah                       |                  |          |

Bandar Lampung, 03 November 2017

Pembimbing Akademik I

Pembimbing Akademik II

Dr. H. Rosidi, M.A  
NIP. 196503051994031005

Hj. Suslina Sanjaya S.Ag. M.Ag  
NIP. 197206161997032002